

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MAN KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Fakhrul Amwal

NIM. 14110054



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JULI, 2018

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MAN KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Fakhrul Amwal

NIM. 14110054



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JULI, 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

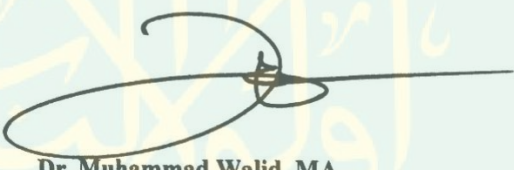
**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MAN KOTA BATU**

SKRIPSI


Oleh :

Fakhrul Amwal
NIM : 14110054

Telah disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tanggal, 11 Mei 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN KOTA BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: Fakhru Amwal (14110054)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 September 2018 dan dinyatakan

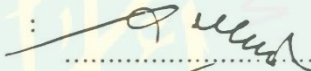
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002

: 

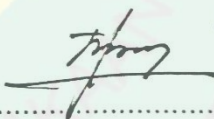
Sekretaris Sidang,
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

: 

Pembimbing,
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

: 

Penguji Utama,
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

:  23/09/18

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kupanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak karunia-Nya kepadaku, dengan ini kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi: Ayahanda (Taslim) dan ibunda (Dwi Hertati) tercinta, motivator terbesar dalam hidupku, yang selalu mendoakanku tanpa letih, menyayangiku dengan sepenuh hati, telah berkorban besar dengan penuh kesabaran menghantarakan aku hingga sampai saat ini.

Tak akan pernah dapat ku membalas semua jasa-jasa ayah dan ibu tercinta terhadapku.

Adik-adikku tercinta (Fathul mubarak dan Anisa Farhataa) dengan kasih sayang yang telah kalian berikan padaku, membuatku terus berjuang untuk masa depan yang lebih baik hingga menumbuhkan sikap dewasaku.

Untuk para ustadz dan dosen, serta guru pengajar dan pembimbing saya yang selama ini telah tulus dan ikhlas memberikan banyak ilmunya kepadaku tanpa lelah dan letih. Dan, selalu memberikan waktu luang untuk membimbingku selama menempuh pendidikan.

Instansi dan masyarakat MAN Kota Batu yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan dalam melakukan penelitian.

Teman mahasiswa PAI angkatan 2014 yang banyak memberikan warna dan kenangan indah selama masa pendidikan, serta semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barangsiapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah: 5 – 6)

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Fakhru Amwal
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 11 Juli 2018

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fakhru Amwal

NIM : 14110054

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

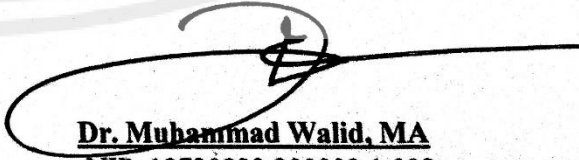
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Kota

Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juli 2018

Yang memberi pernyataan,



Fakhrul Amwal

NIM. 14110054

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahrabbi'alamin penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu**” dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW untuk menjadi nilai sekaligus semangat dalam meniti keilmuan dan kebahagiaan di dunia ini.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih yang sangat tulus penulis berikan kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua yang kusayangi Bapak Taslim dan Ibu Dwi Hertati, serta adik-adik tercintaku Fathul Mubarak dan Anisa Farhataa yang telah mencurahkan segenap cinta, kasih sayang, dukungan serta perhatian moril maupun materiil.
2. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA sebagai dosen pembimbing yang telah memberi arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.

6. Semua teman-teman seperjuanganku PAI Angkatan 2014 UIN Maliki Malang yang senantiasa saling mendukung dan membantu satu sama lain.
7. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga pembuatan skripsi ini sangatlah jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Amiin.

Malang, 09 Juli 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (alif)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	126
Lampiran II	: Struktur Kurikulum 2013 MAN Kota Batu	132
Lampiran III	: Surat Penelitian	134
Lampiran IV	: Surat Bukti Penelitian	135
Lampiran V	: Dokumentasi	136
Lampiran VI	: Bukti Konsultasi	138
Lampiran VII	: Biodata Mahasiswa	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Salah satu metode pembelajaran fiqih	74
Gambar 4. 2 Guru memberikan penugasan kepada peserta didik	75
Gambar 4. 3 Pengumuman siswa/i berprestasi	82
Gambar 4. 4 persaingan atau kompetisi peserta didik	83
Gambar 4. 5 Siswa yang mendapat hukuman	85
Gambar 4. 6 Kegiatan kreatifitas siswa terkait otomotif	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir	56
Tabel 5. 1 Strategi, Faktor Penunjang dan Penghambat	120



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	18
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	18
2. Kajian Tentang guru	20
3. Kajian Tentang Pendidikan Agama islam	34
4. Kajian Tentang Motivasi	37
5. Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	44
B. Kerangka Berpikir	56

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data	62
G. Prosedur Penelitian	63

BAB IV. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	65
1. Sejarah MAN Kota Batu	65
2. Identitas Madrasah	67
3. Letak Geografis MAN Kota Batu	68
4. Visi dan Misi MAN Kota Batu	68

5. Tujuan MAN Kota Batu	70
B. Hasil Penelitian	71
1. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih	72
2. Faktor Penghambat dan Penunjang Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Kota Batu	86
 BAB V. PEMBAHASAN	
A. Strategi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu	90
B. Faktor Penghambat dan Penunjang Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Kota Batu	107
 BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124

ABSTRAK

**Fakhrul Amwal, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Kota Batu, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
Pembimbing Dr. Muhammad Walid, MA**

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi belajar siswa.

Fokus Penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Kota Batu, dan (2) Apa saja faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kota Batu.

Penelitian dilakukan di MAN kota Batu. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan interview. Kemudian data yang telah terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil pembahasan dan penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut: (1) strategi dalam memotivasi belajar siswa yang ada di MAN kota Batu sebagai berikut: Menggunakan strategi mengajar yang menarik, Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti (ceramah, hafalan, diskusi, Tanya jawab), Guru memberikan penugasan baik secara individu maupun kelompok, Guru memberikan umpan melalui pertanyaan-pertanyaan terkait materi di awal pembelajaran, Guru memberikan perhatian lebih terhadap siswa, Guru mendorong siswa untuk belajar secara maksimal, Karakteristik guru yang baik dalam membawakan materi pelajaran, Latar belakang dan kebutuhan diri peserta secara internal, Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik, Pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi, Memberikan pujian kepada siswa yang menjalankan tugas dengan baik, Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar, dan Mendorong kreativitas peserta didik. Dan (2) faktor penghambat dan penunjang yang terjadi di MAN kota Batu diantaranya sebagai berikut: Faktor internal diri siswa masing-masing dan Orang lain dan lingkungan yang belum bisa mendukung dan faktor penunjangnya faktor diri sendiri (internal) yang sudah menyadari pentingnya pendidikan, Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, Adanya suatu keinginan ataupun cita-cita dalam diri anak, Dukungan dari orang tua, teman, guru, sekolah dan lingkungan sekitar, dan Adanya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang pendidikan.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Motivasi, Siswa.

ABSTRACT

Fakhrul Amwal, Islamic Religious Education Teachers Strategies In Improving The Learning Motivation Of Students In The Subjects Of Jurisprudence At MAN City Rock, Thesis, Department Of Islamic Studies, Faculty Of Tarbiyah And Pedagogy, State Islamic University (UIN) Malang.

Supervisor Dr. Mohammed Walid, MA Teacher educators is that largely determine the learning process in schools. Therefore, to achieve the desired goals, teachers are expected to have some learning strategies that can excite the students to learn with tasty and wonderful. the optimal educational goals required the existence of a strategy of teachers in motivating student learning.

The focus of this research are as follows: (1) How strategies teacher of Islamic education are applied in improving learning motivation of students in the subjects of jurisprudence at MAN City rock, and (2) what are the factors restricting and supporting in the improvement of student learning motivation in MAN City rock.

Research carried out at MAN City rock. This research includes qualitative, descriptive data collection is done using the method of observation, documentation, and interviews. Then the data that has been collected in the form of words analyzed by qualitative descriptive analysis techniques.

Research and discussion of the results obtained the following conclusions: (1) strategies in motivating student learning that is in MAN city's stone as follows: using the interesting teaching strategies, teacher uses multiple learning methods such as (lectures, memorizing, discussion, faqs), teachers give assignments both individually and group, the teacher gives feedback through questions related materials on early learning, Teachers give more attention towards students, teachers encourage the students to learn the most, the characteristics of good teachers in bringing the subject matter, the background and the need for themselves internally, teacher participants form a good learning habits, gift-giving to the students the top achievers, Give praise to students who perform tasks well, Give punishment to students in violation of, and encourage the creativity of learners. And (2) supporting and restricting factors happening at MAN city Rock include the following: internal factors of each students self and others and the environment that could not support a penunjangnya factor and a factor of yourself (internal) realizing the importance of education, level of ability and mastery of students towards the subject matter, the existence of a desire or goal in support of children, parents, friends, teachers, schools and the environment, and the existence of facilities and infrastructure schools that support education.

Keywords: Strategy, Teachers, Motivation, Student.

مجرده

فخر الإسلام ، والمعلمين الاسلاميه التربيه الدينيه استراتيجيات لتحسين الدافع للتعلم من الطلاب في مواضيع الفقه القانوني في مدينه مان روك ، اطروحه ، قسم الدراسات الاسلاميه ، مالانغ كليه التربيه والتعليم ، جامعه الدوله الاسلاميه المشرف الدكتور محمد وليد ، ماجستير

المعلمين هو ان يحدد إلى حد كبير عمليه التعلم في المدارس. ولذلك ، لتحقيق الأهداف المرجوة ، ومن المتوقع ان المعلمين لديهم بعض الاستراتيجيات التعليمية التي يمكن ان تثير الطلاب للتعلم مع لذيذ ورائع. وتتطلب الأهداف التعليمية المثلي وجود استراتيجيه للمعلمين في تحفيز تعلم الطلاب.

ويركز هذا البحث علي ما يلي: (1) كيفيه تطبيق الاستراتيجيات معلم التربيه الاسلاميه في تحسين التحفيز علي التعلم من الطلاب في مواضيع الفقه القانوني في الصخره مان سيتي ، و (2). ما هي العوامل المقيدة والداعمة في تحسين الطالب التعلم الدافع في الصخره مان سيتي البحوث التي أجريت في الصخره مان سيتي. وتشمل هذه البحوث النوعية ، ويتم جمع البيانات الوصفية باستخدام طريقه المراقبة ، والوثائق ، والمقابلات. ثم البيانات التي تم جمعها في شكل كلمات حللتها تقنيات التحليل النوعي الوصفي.

وحصلت البحوث والمناقشات المتعلقة بالنتائج علي الاستنتاجات التاليه: (1) استراتيجيات في تحفيز تعلم الطلاب التي هي في حجر الرجل في المدينه علي النحو التالي: استخدام استراتيجيات تعليمية مثيره للاهتمام ، ويستخدم المعلم أساليب التعلم متعددة مثل (المحاضرات ، وحفظ ، والمناقشة ، والاسنله الشائعه) ، والمعلمين إعطاء المهام علي حد سواء فرديا وجماعيا ، والمعلم يعطي ردود الفعل من خلال اسنله ذات صلته المواد المتعلقة بالتعلم المبكر ، والمعلمين إيلاء مزيد من الاهتمام للطلاب والمعلمين تشجيع الطلاب علي تعلم أكثر ، وخصائص المعلمين الجيدين في جلب الموضوع ، والخلفية والحاجة لأنفسهم داخليا ، والمشاركين المعلمين تشكيل عادات التعلم جيده ، وتقديم الهدايا للطلاب كبار المتفوقين ، والثناء علي الطلاب الذين يؤدون المهام بشكل جيد ، وإعطاء العقاب للطلاب في انتهاك ، وتشجيع روك تشمل الإبداع من المتعلمين. و (2) العوامل الداعمة والمقيدة التي تحدث في مدينه مان وعامل ما يلي: العوامل الداخليه لكل الطلاب النفس وغيرها والبيئة التي لا يمكن ان تدعم عامل من نفسك (الداخليه) وإذ تدرك اهميه التعليم ومستوي القدرة وإتقان الطلاب للموضوع ، ووجود رغبه أو هدف في دعم الأطفال والاباء والأصدقاء والمدرسين والمدارس والبيئة ، ووجود المرافق والهياكل الاساسيه مدارس التي تدعم التعليم.

الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية ، والمعلمين ، والدافع ، والطا

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan sebagian manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seorang maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Adapun pendidikan Islam adalah usaha sadar seseorang dalam memelihara dan mengembangkan potensi diri (fitrah) agar terbentuk pribadi yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Dengan begitu generasi muslim yang akan datang perlu diberikan bimbingan dan arahan terkait aturan-aturan yang sudah menjadi pedoman umat Islam dalam menjalankan perintah keagamaannya secara benar dan baik. Dapat di ambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan Islam bertujuan mendorong seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya motivasi belajar yang baik bagi siswa tidak hanya sekedar mengetahui tentang hukum dan aturan Islam saja, melainkan juga memahami dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran yang utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran agama Islam terutama pada pelajaran Fiqih dapat merasa asyik dan senang serta menikmatinya.

MAN Kota Batu merupakan tempat pendidikan yang bercorak Islam. Selain mata pelajaran umum juga di ajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu Fiqih yang bertujuan membentuk siswa yang mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara rinci dan menyeluruh, dengan penguatan dalil aqli dan naqli serta melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar. Akan tetapi metode pembelajaran PAI yaitu Fiqih di MAN Kota Batu sebagian kecil siswa masih kurang menerapkan pembelajaran tersebut kedalam kehidupannya sehari-hari, terbukti ketika masing-masing pulang kerumah masih ada pelaksanaan hukum Islam yang dilakukan tidak sesuai dengan pembelajaran Fiqih yang telah diajarkan, bahkan dalam lingkungan sekolahpun masih ada yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan pokok hukum Islam yang benar dan baik.

Dalam hal ini hukum Islam adalah berfikir secara mendalam, sistematis, radikal, dan universal dalam rangka mencari hakekat atau inti dari peraturan-peraturan, atau seperangkat norma yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat, sebagai *titah* (khitab) Allah yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, yang mengandung keharusan, atau boleh memilih, atau *wadhha'*

(yang mengandung ketentuan tentang adanya atau tidak adanya suatu hukum) yang berwujud sesuai efek yang dikehendaki oleh *titah* (khitab) Allah swt pada perbuatan seperti *wajib*, *radb*, *kurmah* dan *ibadah* dalam rangka mencapai keislaman yang sempurna.¹

Terkait dengan pelaksanaan pendidikan saat ini, banyak kritik yang mengatakan adanya kelemahan serta kekurangan yang ada dalam pelaksanaan serta keberadaan pendidikan agama Islam. Kegagalan Pendidikan Agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (2003 : 04) dikatakan :

“Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan adalah merupakan tanggung jawab guru. Sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik

¹ M. Fahim Tharaba, *Hikmatut Tasyri' wa Hikmatu Syar'I Filsafat Hukum Islam*, (Malang: CV.Dream Litera Buana, 2016), hal 36-37.

harus mampu memberikan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang 1945 yaitu “*mencerdaskan kehidupan bangsa*”. Untuk pendidikan nasional berdasarkan atas pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Dengan demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Melihat akan hal itu semua maka untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi belajar

siswa. Penggunaan beberapa strategi, seorang guru harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam memotivasi siswa sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menrimanya. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan dipergunakan.

Untuk menentukan strategi apakah yang digunakan, maka diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan suatu strategi adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang akan di capai. Hakikat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian yang efektif.

Dalam Motivasi belajar siswa seorang guru tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Tapi yang jelas dari setiap strategi yang ada, mempunyai batas-batas kebaikan dan kelemahan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu, tetapi juga pada situasi tertentu. Oleh karena itu maka faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan , disebbkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan di luar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas.

Dengan hadirnya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu, yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi peserta didik.

Melihat kondisi pengelolaan kelas di dunia pendidikan sejak dulu sampai sekarang memang masalah yang tidak absen dari agenda kegiatan guru. Semua itu tidak lain guna kepentingan belajar peserta didik.

Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa, karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru, siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran ilmu pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran Fiqih, mengingat mata pelajaran Fiqih adalah merupakan ilmu yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataan yang ada di MAN Kota Batu dari hasil pengamatan peneliti, siswa kurang termotivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran fiqih karena guru pendidikan agama sangat jarang sekali menggunakan strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu terkadang selalu menganggap remeh pelajaran Fiqih karena bagi mereka pelajaran itu tidak sulit dan selalu di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat siswa kurang termotivasi dan malas untuk belajar pada mata pelajaran Fiqih.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Kota Batu?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kota Batu?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk memahami strategi guru pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih di MAN Kota Batu.
2. Untuk memahami peningkatan-peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kota Batu.
3. Untuk memahami faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kota Batu.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam proses belajar mengajar selalu identik dengan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan beberapa strategi pelajaran yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga bisa memotivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu peranan dan fungsi strategi mengajar cukup memegang dan menentukan keberhasilan suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang guru. Dalam kaitannya, penelitian itu diharapkan juga dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran yang kemudian dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep strategi dalam memotivasi belajar siswa di MAN Kota Batu.
2. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi seorang manager pelaksanaan pendidikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang vital sehingga bisa memotivasi belajar siswa di MAN Kota Batu.
3. Ikut menyambungkan literatur ilmiah kepada mereka yang ingin mengetahui strategi pembelajaran dalam memotivasi belajar siswa.
4. Akan memperkaya informasi pengetahuan yang jelas dan pengalaman yang menumbuh kembangkan wawasan logika tentang strategi dalam memotivasi belajar siswa.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Terkait dengan penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa skripsi terdahulu, diantaranya adalah:

1. Skripsi Alif Rohmah Nur Mufidah, (2016, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang). Latar belakang dalam skripsi tersebut, menjelaskan tentang peran penting guru dalam suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik terutama dalam baca al-Qur'an dengan mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya yaitu: bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an, apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an dan apa dampak pelaksanaan strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an siswa, untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung strategi budaya baca al-Qur'an dan untuk mendeskripsikan dampak yang dihasilkannya dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang. Penelitian tersebut menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi budaya baca al-Qur'an dijadikan sebagai madrasah yang berbasis Qur'ani, faktor yang

menghambat guru PAI dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an adalah: sifat malas, latar belakang siswa yang berbeda, dan pengaruh negatif teknologi dan faktor pendukungnya adalah: fasilitas yang memadai, program sekolah yang mendukung, dan dampak dari program tersebut adalah munculnya nilai-nilai baik yang berdampak positif pada siswa yang sebelumnya kurang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid maka siswa tersebut mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhras dan tajwid.

2. Tesis Sri Astutik Suharini, (2016, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik*, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang). Latar belakang dalam skripsi tersebut, menjelaskan tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang berakibat pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi masalah, yaitu: adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik, adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik, adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik, dan adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara

kompetensi professional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui adanya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian survey. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikan t sebesar $(0,014 < 0,05)$ dan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikan sebesar $(0,011 < 0,05)$. Kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikan sebesar $(0,009 < 0,05)$ dan terhadap hasil belajar dengan signifikansi sebesar $(0,010 < 0,05)$. Sehingga dapat dikaitkan bahwa kompetensi professional dan pedagogik guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

3. Skripsi Fitria Ulfa, (2014, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang). Latar belakang dalam skripsi tersebut, menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan, maka diperlukan upaya yang lebih baik dari guru dalam memilih dan menerapkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai kompetensi dengan mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya yaitu: apa strategi guru PAI yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran aqidah akhlak, bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa, dan faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan strategi guru PAI yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa, dan menyebutkan faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kota Kediri 3.

Tabel 1.1

No.	Nama Peneliti, Judul, bentuk (skripsi), dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Alif Rohmah Nur Mufidah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam • Metode yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang: strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an 	Penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Kota Solok Sumatera Barat.

	Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.			Dengan fokus penelitian sebagai berikut: 1. Deskripsi strategi guru pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Kota Solok.
4.	Sri Astutik Suharini, Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik, Tesis, Program Megister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	<ul style="list-style-type: none"> Membahas tentang motivasi belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pengaruh kompetensi professional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar. Metode yang digunakan metode penelitian survey 	2. Deskripsi peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kota Solok. 3. Deskripsi faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan
5.	Fitria Ulfa, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis strategi guru 	<ul style="list-style-type: none"> Membahas tentang: motivasi 	

<p>Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.</p>	<p>PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<p>belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak.</p>	<p>motivasi belajar siswa di MAN Kota Solok.</p>
--	---	---	--

F. DEFINISI ISTILAH

1. Strategi

Strategi merupakan suatu cara dalam mengembangkan sebuah tujuan supaya tujuan tersebut dapat diterapkan atau di aplikasikan. Strategi berarti susunan, konsep, dan ide.

2. Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran

serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah segala bentuk usaha secara sadar memelihara dan mengembangkan potensi diri (fitrah) pada seseorang agar terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Pendidikan Islam ini merupakan usaha orang dewasa untuk memberikan dan menularkan ilmu yang sesuai dengan ajaran Islam.

4. Motivasi

Menurut MC. Donald, motivasi adalah pembakaran energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggap adanya tujuan.³

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang serta memerlukan bimbingan dan arahan yang berlangsung seumur hidupnya (tidak hanya anak, tetapi juga orang dewasa) guna mampu mengembangkan dirinya.

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2012), hal: 15

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal: 644

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu diantaranya sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang memuat tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, kajian pustaka, yang akan membahas tentang landasan teori tentang Pengertian Strategi Pembelajaran, Kajian Tentang Guru, Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam, Kajian Tentang Motivasi dan kerangka berpikir.

Bab Ketiga, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab Keempat, memaparkan data dan temuan penelitian yang mengenai gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi Madrasah, tujuan Madrasah, jumlah tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana penunjang, dan perkembangan jumlah siswa di MAN Kota Batu.

Bab Kelima, pembahasan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dengan memaparkan strategi guru pendidikan agama Islam yang

diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN Kota Batu.

Bab Keenam, penutup, mengemukakan tentang beberapa kesimpulan dan saran pada bagian terakhir skripsi ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi secara bahasa dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara.⁴ Sedangkan secara umum, strategi mempunyai arti sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵ Menurut Wina Sanjaya, strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁶

Sedangkan strategi belajar mengajar berarti pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷ Pemakaian istilah strategi dalam belajar mengajar dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam

⁴ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal 3

⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal 11

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal 126

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 5

menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.⁸

Menurut Mansyur yang dikutip dalam buku “Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami”, batasan belajar mengajar yang mempunyai sifat umum mempunyai empat dasar strategi yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan belajar mengajar
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁹

⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *loc. cit.* hal 11

⁹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *loc. cit.* hal 3-4.

Maka, dalam strategi pembelajaran guru harus bisa memilih strategi mana yang sepatutnya di kembangkan atau digunakan dalam pembelajaran di kelas. Karena dalam suatu proses pembelajaran seorang guru tidak bisa memakai satu strategi dalam belajar yang menjadikan siswa tersebut akan menjadi lebih jenuh. Jadi, dalam hal pembelajaran ini guru sangat di tuntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sangat kondusif dan tentram yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

2. Kajian Tentang Guru

a) Pengertian Guru

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, edukator, pendidik, ahli didik, lecturer, pemberi kuliah, penceramah.¹⁰

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru yang dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam

¹⁰ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal: 41.

bahasa Inggris *teacher*. Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹¹

Jadi, kata guru merupakan hal tidak asing bagi kita dalam hal menuntut ilmu. Ada yang mengartikannya sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, dan lain sebagainya. Yang pada dasarnya guru ialah suatu petunjuk arah dalam menuntut dan menggali ilmu untuk menuju generasi yang menjadi panutan oleh bangsa dan negara. Oleh karena itu guru sangat di butuhkan di berbagai daerah manapun bahkan sampai ke pelosok-pelosok negripun sangat membutuhkan guru untuk menjadikan anaknya orang yang pandai.

b) Kehadiran guru

Menurut Zakiah Darajat mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma'nawi*), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui ialah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan dan masalah baik yang ringan maupun yang berat. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal: 223

kepribadian orang itu asal dilakukan secara sadar dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seorang itu mempunyai kepribadian yang baik dan mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya. Lebih lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menemukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat remaja).¹²

Dalam hal ini kehadiran seorang guru sangat di perlukan dalam dunia pendidikan. Sebab, guru merupakan contoh dan panutan dalam proses pembelajaran, baik dari segi tingkah lakunya, pakaiannya, cara mengajarnya, dan lain sebagainya. Maka dari itu, seorang guru harus sudah

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam intraksi edukatif*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2010), hal: 39.

lebih matang dalam mendidik seorang siswa atau peserta didiknya demi tercapainya sebuah tujuan yang di cita-citakan.

c) Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru.¹³ Beberapa peran guru adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai sumber belajar

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.¹⁴

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Tujuan

¹³ Wina sajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 21

¹⁴ *Ibid*, hal 21.

mengajar adalah mempermudah siswa belajar. Inilah hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran.¹⁵

3) Guru sebagai fasilitator

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi umum yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.¹⁶

4) Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator yaitu: guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dan guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, hal 23.

¹⁶ *Ibid*, hal 24-25.

¹⁷ *Ibid*, hal 26.

5) Guru sebagai pembimbing

Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melakukan tugas-tugas perkembang mereka, sehingga dengan ketercapain itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya dan guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapainyaupun merencanakan proses pembelajaran.¹⁸

6) Guru sebagai motivator

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan keadaan ketidakseimbangan (ketidakpuasan), yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu,

¹⁸ *Ibid*, hal 27-28.

guru perlu menumbuhkan motivasi belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, seperti dibawah ini¹⁹:

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- b) Membangkitkan minat siswa.
- c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- e) Berikan penilaian.
- f) Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- g) Ciptakan persaingan dan kerja sama.
- h) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator yaitu: untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.²⁰

Maka dari itu, peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa. Guru merupakan segala-galanya bagi

¹⁹ *Ibid*, hal 29-31.

²⁰ *Ibid*, hal 31.

siswa dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, peran guru sangatlah urgen di dalam lingkungan siswanya demi kelancaran suatu proses pembelajaran di sekolah.

d) Kedudukan Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer Of Knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer Of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa / anak didik ke taraf yang di cita-citakan. Oleh karenanya setiap rencana kegiatan harus dapat didudukkan

dan dibenarkan semata-mata kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.²¹

Selanjutnya, al_Ghazali menukil dari perkataan para ulama yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita (siraj) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya (nur) keilmiahannya. Andai kata di dunia tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti binatang, sebab pendidik adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (baik binatang buas maupun binatang jinak) kepada sifat insaniyah dan ilahiyah.²²

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.²³

Dalam hal ini, kedudukan guru merupakan suatu yang mulia, dimana seorang guru mampu meningkatkan mutu pendidikan siswanya hingga menjadi orang yang terhormat di kalangannya. Yang juga menjadi support terhadap siswanya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996), hal : 125

²² Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal:87

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc Cit.*, 2010, hal: 31.

kedudukan guru disini sangatlah tinggi yang tidak ada batasannya dalam dunia pendidikan.

e) **Tugas Guru**

Menurut Roestyah N.K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk hal-hal sebagai berikut²⁴:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman- pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, siswa cita-cita dan sadar negara kita Pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II th, 1983.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara atau medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan kehendaknya.

²⁴ *Ibid*, hal 37.

- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan disekolah dibawah pengawasan guru.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib berjalan bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer. Disamping pendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinir segala pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- 9) Pekerjaan guru sebagai profesi. Orang yang menjadi guru karna terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
- 11) Guru sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke

arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.

12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstra kurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

f) Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau untuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang guru yaitu meliputi:

1) Kompetensi pribadi

Pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus di-*gugu* dan di-*tiru*). Sebagai suatu model, guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*) di antaranya: kemampuan ajaran agama sesuai yang dianutnya, kemampuan menghormati dan menghargai antar umat beragama, kemampuan berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan

sistem nilai, mengembangkan sifat-sifat terpuji, dan bersifat demokratis dan terbuka.²⁵

2) Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan yang sangat penting. Sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini.²⁶

3) Kompetensi sosial kemasyarakatan

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

- (1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional.
- (2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- (3) Kemampuan untuk menjalin kerja sama, baik secara individual maupun secara kelompok.²⁷

²⁵ Wina sajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 18.

²⁶ *Ibid*, hal 18.

²⁷ *Ibid*, hal 19.

Selanjutnya dalam rancangan keputusan pemerintah setiap kompetensi dijelaskan seperti di bawah ini:

a) Bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- (2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- (3) Pengembangan kurikulum/silabus.
- (4) Perancangan pembelajaran.
- (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- (7) Evaluasi hasil belajar, dan
- (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- (1) Mantap
- (2) Stabil
- (3) Dewasa
- (4) Arif dan bijaksana
- (5) Berwibawa

- (6) Berakhlak mulia
 - (7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - (8) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
 - (9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- c) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
- (1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat.
 - (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
 - (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- d) Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²⁸

3. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan

Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata *didik* yang artinya bina, mendapat awalan pen- dan akhiran -an, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri.

²⁸ *Ibid*, hal 19-20.

Sedangkan secara istilah, dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditunjukkan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.²⁹

Menurut Hasan Basri, makna pendidikan yang lebih hakiki adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.³⁰

Sedangkan menurut Ramayulis dan Samsul Nizar, pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.³¹

Dalam konteks ini, pendidikan merupakan suatu wadah dalam hal pembinaan, pengajaran, serta pembentukan untuk tercapainya suatu tujuan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan ilmu, akhlak manusia.

²⁹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 53

³⁰ *Ibid*, hal 54

³¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal 83

b) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum pengertian pendidikan agama islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (*religiousitas*) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam.³²

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.³³

Maka dari itu, pendidikan agama islam menjadikan sebuah acuan terhadap orang tua dalam mendidik anaknya untuk kehidupan di masa yang akan datang.

³² Achmadi, *ideologi pendidikan islam paradigma humanisme teosentris* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 32

³³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 19

4. Kajian Tentang Motivasi

a) Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Motivasi berasal dari kata Latin *moveers* yang berarti bahwa menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Setelah istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli, antara lain definisi motivasi menurut Atkinson yang menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh.³⁴

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

³⁴ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal 11-12.

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno menambahkan, bahwa motivasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Motivasi Intrinsik*, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri
- 2) *Motivasi Ekstrinsik*, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.³⁵

Siswa yang mempunyai motivasi dalam dirinya, maka ia akan selalu mendengarkan materi yang dijelaskan oleh gurunya dan tidak mudah terganggu oleh teman atau hal-hal lainnya. Karena ia mempunyai niat yang sungguh-sungguh dan tetap berfokus pada tujuannya.

b) Fungsi motivasi

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip dalam buku “Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami”, menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu:

³⁵ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *loc. cit.* hlm. 19-20

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁶

Sedangkan menurut Esa Nur Wahyuni, secara umum dapat diketahui bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain:

- 1) Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan dan kegigihan.
- 2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang

³⁶ *Ibid*, hlm. 20

dipilih oleh individu itu sendiri. Misalnya, seorang siswa yang ingin lulus ujian, maka ia berkonsentrasi dengan menggunakan strategi-strategi yang terpilih untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini motivasi dideterminir oleh tujuan.

- 3) Motivasi memberi energy dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadiln perbuatan yang tampak pada organisme. Energy psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dia miliki. Jika motivasi kuat (besar), maka akan tersedia energi yang lebih besar. Sebaliknya, jika energy yang tersedia lemah (kecil), maka energy yang tersedia kecil. Semakin besar sebuah motif, maka akan semakin bertambah efisien sebuah tingkah laku. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan, agar perbuatan (minat) dapat berlangsung terus (lebih lama).³⁷

c) Karakteristik motivasi

Karakteristik motivasi menurut Seifert adalah kecenderungan untuk bertindak, membangkitkan dan mengarahkan, memelihara atau menjaga

³⁷ Esa Nur Wahyuni, *Loc.cit.*, hal 14-15.

lebih lama, dan motivasi dipelajari ataukah pembawaan. Hal ini akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1) Kecenderungan untuk bertindak

Terkadang sulit untuk menyimpulkan motivasi dari tindakan-tindakan yang diamati, karena dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan apabila pengamatan itu kurang teliti. Adanya ambiguitas-ambiguitas dalam menyimpulkan motivasi dalam diri siswa akan dapat merugikan proses pengajaran, di mana biasanya hal ini disebabkan keterbatasan waktu dalam menemukan motif-motif sesungguhnya dalam diri beberapa siswa. Oleh karena itu, guru dapat mengurangi problem ini dengan mengobservasi setiap siswa dalam periode waktu yang selama mungkin dan dalam situasi-situasi yang beragam.³⁸

2) Membangkitkan dan mengamalkan

Membangkitkan dan mengarahkan merupakan aspek-aspek yang penting dari motivasi. Pada tugas-tugas yang cukup banyak dan sulit. Akan dapat membangkitkan kecemasan untuk menyelesaikan tugas tersebut, atau mungkin akan membingungkan terhadap tugas-tugas itu sendiri.³⁹

³⁸ *Ibid*, hal 16.

³⁹ *Ibid*, hal 18.

3) Permanen atau temporer

Motivasi ada dalam diri seseorang dalam periode waktu yang lama, namun demikian ada dua *motive* yang memiliki keadaan waktu relative pendek atau kadang-kadang (*temporary*) dalam lingkungan atau situasi tertentu dan terdapat juga *motif-motif permanen* (*permanent motives*). Contoh *temporary motives*, adalah kecemasan. Banyak siswa yang merasa cemas pada saat menghadapi ujian, sehingga ada sebuah keinginan untuk dapat mengerjakan soal dengan baik dan sekaligus ada perasaan takut gagal dalam mengerjakan tugas dengan baik. Sedangkan motivasi yang bersifat pemanen (*permanent motives*), misalnya anak-anak usia sekolah dasar yang menunjukkan kesabaran kebutuhan untuk mengeksplere situasi-situasi, obyek-obyek yang diamati, dan orang-orang yang ada disekitarnya.⁴⁰

4) Motivasi, dipelajari atau pembawaan

Motivasi juga mempunyai berbagai macam jenis apakah merupakan hasil belajar (dibutuhkan pengalaman) ataukah pembawaan sejak lahir. Cemas menghadapi ujian, dan motivasi berprestasi adalah salah satu contoh motivasi yang dipelajari, dan dapat dilatihkan. Sedang lapar, keingintahuan, dan kreativitas

⁴⁰ *Ibid*, hal 19-20.

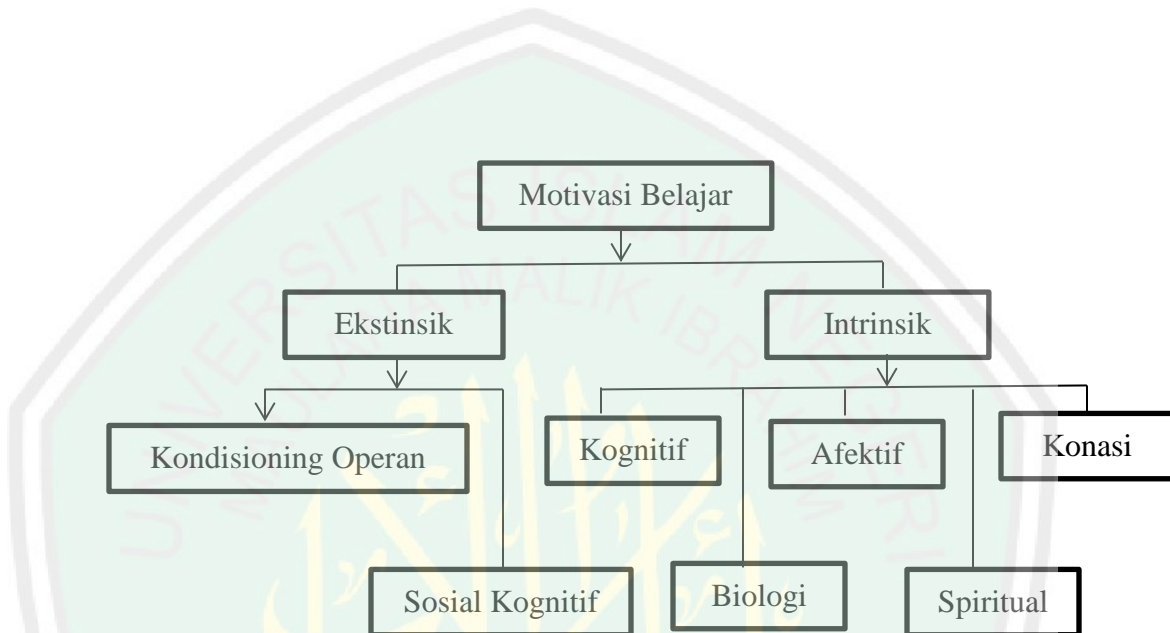
merupakan motivasi yang tidak dipelajari. Dalam proses belajar, biasanya motivasi yang dimiliki oleh siswa merupakan kombinasi dari motivasi yang dipelajari dan motivasi pembawaan dari lahir. Semua bentuk-bentuk perilaku tersebut merupakan motivasi karena memberi energy dan arahan untuk mencapai tujuan dalam belajar. Yang lebih penting dalam sebuah proses pembelajaran motif-motif dasar dapat ditingkatkan dan dibimbing untuk mendorong siswa dalam belajar.⁴¹

d) Sumber Motivasi

Dorongan, kebutuhan, insentif, ketakutan-ketakutan, tujuan-tujuan, tekanan sosial, *self confidence*, minat, keingintahuan, atribusi untuk sukses atau gagal, ekspektasi-ekspektasi, kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai dan lain sebagainya, merupakan variable-variabel yang menentukan intensitas motivasi siswa dalam belajar dan memberikan energy serta mengarahkan perilaku individu. Faktor-faktor seperti kebutuhan, dorongan, minat, nilai-nilai, kepercayaan adalah faktor-faktor internal yang ada dalam diri individu dan mempengaruhi motivasi. Faktor-faktor ini disebut motivasi intrisik. Sedangkan tekanan sosial, hadiah, hukuman, dan lain sebagainya dikategorikan sebagai faktor eksternal yang berasal dari luar individu tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi, disebut motivasi

⁴¹ *Ibid*, hal 21.

ekstrinsik.⁴² Dengan Diagram sumber-sumber motivasi belajar sebagai berikut:



5. Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Merujuk pada buku “Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami”, ada beberapa macam-macam strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a) Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada

⁴² *Ibid*, hal 22-23.

siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar

b) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi

c) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya

d) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

e) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya

f) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik

g) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

- h) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok
- i) Menggunakan metode bervariasi
- j) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴³

Menurut Gavin Reid motivasi merupakan tanggung jawab seluruh unsur sekolah dan terutama melibatkan manajemen sekolah. Penting motivasi ditanamkan ke etos sekolah. Penting pula motivasi terlihat dalam semua aspek sekolah dan tidak hanya dalam pencapaian prestasinya. Salah satu cara meraih prestasi ini ialah melalui kolaborasi antara staf, sekolah dan orang tua. Kolaborasi ini membantu meyakinkan bahwa asa pengikat bersama yang menjalin kegiatan di sekolah dan membantu staf menyusun materi dan strategi motivasi yang konsisten. Ada dua puluh empat strategi untuk memotivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Dukong keberagaman gaya pembelajaran

Pola belajar anak sering merupakan hasil dari cara mereka diajar dan lingkungan pembelajaran beserta etos sekolah. Bagi beberapa anak, pola ini sangat memuaskan karena gaya dan preferensi mereka sesuai dengan yang ada di sekolah. Akan tetapi bagi beberapa anak lain, pola belajar tersebut tidak memuaskan. Karena alasan tersebut, penting

⁴³ *Ibid*, hlm. 20-21

mendukung keberagaman preferensi pembelajaran anak. Dukungan ini dapat dilakukan dengan menawarkan kepada mereka pilihan dan memberi mereka kesempatan menggunakan gaya pembelajaran mereka sendiri di ruang kelas. Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan gaya pembelajaran adalah budaya, iklim sekolah, pengharapan guru dan orang tua, gaya mengajar dan norma serta praktik di ruang kelas.⁴⁴

2) Dorong kreativitas

Banyak orang kreatif hanya dapat mengendalikan pembelajaran mereka sendiri setelah meninggalkan bangku pendidikan. Banyak orang gagal di sekolah, atau sama sekali tidak bersinar. Bagi banyak pembelajar, kreativitas menjadi faktor utama motivasi. Banyak siswa ketika ditanya apakah mereka kreatif dengan cepat mereka akan menjawab 'tidak' karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk kreatif.⁴⁵

3) Pastikan kesuksesan dengan langkah-langkah kecil prestasi

Kesuksesan merupakan faktor sangat penting untuk motivasi dan untuk pembelajaran yang sukses. Tugas guru ialah meyakinkan bahwa pembelajar meraih kesuksesan. Jika kesuksesan tidak terbukti maka tugas harus dibeda-bedakan. Kebanyakan pembelajar melakukan pembelajaran informasi baru langkah demi langkah. Gagasan utamanya adalah

⁴⁴ Gavin Reid. *Memotivasi Siswa di Kelas Gagasan dan Strategi*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), hal 24-25.

⁴⁵ *Ibid*, hal 25.

meyakinkan bahwa tiap-tiap langkah ini dapat dicapai dan memastikan bahwa tersedia pengetahuan mengenai gaya pembelajaran dan pengetahuan anak sebelumnya.⁴⁶

- 4) Berikan umpan balik kepada siswa mengenal kemajuan pribadi mereka sendiri

Kemajuan (*progress*) merupakan hal yang sangat pribadi, kemajuan pada seseorang barangkali bukan kemajuan pada orang lain. Penting untuk diketahui bahwa kriteria kemajuan tidak dapat digeneralisir, namun harus bersifat individual. Sasaran pribadi dapat dibuat dan kemajuan dengan mudah dapat diidentifikasi.⁴⁷

- 5) Pembelajar harus percaya pada kemampuan diri mereka

Percaya diri (*self-belief*) menjadi penentu kesuksesan seseorang yang ingin meraih tingkat kesuksesan dan motivasi sebesar apapun, namun sering sistem pendidikan dirancang untuk sekedar mampu memilih dan menilai. Bahkan siswa yang tampaknya telah meraih banyak sekali kesuksesan di ruang kelas ataupun di lapangan olahraga, tetap masih membutuhkan dan bergantung pada umpan balik positif untuk meyakinkan bahwa mereka layak percaya pada umpan balik positif untuk meyakinkan bahwa mereka layak percaya pada kemampuan diri mereka.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid*, hal 25.

⁴⁷ *Ibid*, hal 26.

⁴⁸ *Ibid*, hal 26.

6) Akui gaya individual tiap-tiap anak

Pengakuan ini penting meskipun banyak kesulitan di ruang kelas yang inklusif saat ini. Jika pembelajar muda dibuat sadar akan gaya belajarnya, maka gaya belajar ini membantunya belajar secara mandiri di rumah dan di luar sekolah.⁴⁹

7) Pastikan bahwa tugas berkaitan dengan usia dan minat

Menggunakan materi yang sesuai dengan usia pembelajar yang mengalami kesulitan membaca sangat penting agar dapat mengembangkan motivasi. Banyak penerbit saat ini menyediakan materi membaca yang tinggi level ketertarikannya, namun memiliki level kosakata yang rendah.⁵⁰

8) Gunakan pengamatan untuk memulai mengetahui preferensi anak di kelas anda terhadap pembelajaran dan lingkungan

Sebelum menyusun materi untuk kelas, penting mendapatkan pengetahuan mengenai tiap-tiap individu di kelas. Salah satu cara paling efektif untuk melakukannya adalah melalui pengamatan informal. Judul di bawah ini dapat digunakan secara fleksibel untuk mendapatkan informasi apa pun yang bermanfaat, di antaranya yaitu:

- a) Organisasi atau penataan – tidak tertata, kehilangan kepemilikan, buku catatan berantakan.

⁴⁹ *Ibid*, hal 26.

⁵⁰ *Ibid*, hal 27.

- b) Perhatian – baik-baik saja ketika mengerjakan sesuatu, mudah terganggu ketika mendengarkan dan ketika bekerja dalam kelompok.
 - c) Berurutan – mengalami kesulitan bercerita secara berurutan, mengalami kesulitan dengan masalah matematika.
 - d) Interaksi – suka menjadi badut kelas.
 - e) Konsep diri – sering sekali tidak masuk sekolah, sering sakit perut dan sakit kepala, kontak mata yang buruk, tidak memiliki teman special, namun sering berteman dengan anak lain
 - f) Preferensi belajar – tampak sebagai pembelajar visual dan kinestetik.
 - g) Motivasi/ Inisiatif
 - h) Pembelajaran mandiri – mengalami kesulitan ketika bekerja sendiri.⁵¹
- 9) Berfokuslah pada tugas dan kurikulum

Sifat tugas dan sasaran kurikulum harus direvisi dan revisi ini dapat membuat perbedaan jelas antara kesuksesan dan kegagalan. Revisi juga mencegah tanggung jawab ada di tangan pembelajar dan konsekuensi apapun dapat menekankan kesulitan mereka.⁵²

⁵¹ *Ibid*, hal 28.

⁵² *Ibid*, hal 28.

10) Gunakan beragam gaya belajar untuk pelajaran di kelas

Salah satu tanda pelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik adalah seberapa baik pelajaran ini memanfaatkan beragam gaya pembelajaran. Masing-masing pelajaran secara keseluruhan harus memiliki unsur pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan gerakan. Penting untuk memastikan bahwa gaya belajar tiap-tiap anak diakomodasikan dalam beberapa cara.⁵³

11) Pastikan pelajarannya bermakna

Anak memiliki level dasar pemahaman untuk mendapatkan manfaat maksimal dari pelajaran. Penting untuk mengecek level pemahaman dan pengetahuan konsep kunci yang termasuk ke dalam pelajaran. Hanya jika anak memiliki level konsep demikian pelajaran akan bermakna.⁵⁴

12) Minimalkan tekanan

Beberapa anak membutuhkan tekanan agar termotivasi, misalnya tenggat waktu dan persaingan. Akan tetapi, tekanan ini harus digunakan dengan hati-hati, terlalu banyak tekanan akan berakibat pada sangat

⁵³ *Ibid*, hal 28.

⁵⁴ *Ibid*, hal 28.

berkurangnya motivasi karena siswa tidak melihat sasaran itu dapat diraih.⁵⁵

13) Kerja kelompok

Kerja kelompok dapat menjadi motivator hebat, tetapi pada saat sama penting pula untuk memastikan bahwa dinamika kelompok memberikan pengalaman positif bagi semuanya. kerja kelompok harus dimonitor dengan seksama dan masing-masing kelompok harus melaporkan kemajuan mereka setelah beberapa waktu.⁵⁶

14) Penilaian diri

Penilaian ini penting karena membantu anak mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Mereka harus didorong untuk menilai kemajuan mereka sendiri dan dorongan ini dapat menjadi motivator. Gagasan utamanya adalah mereka harus dapat memutuskan apa yang ingin mereka capai dan peran guru dalam hal ini adalah membimbing dan memonitor kemajuan mereka. Penilaian diri mendorong pemikiran diri secara mendalam yang kemudian membantu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.⁵⁷

15) Tunjukkan kemajuan

⁵⁵ *Ibid*, hal 28-29.

⁵⁶ *Ibid*, hal 29.

⁵⁷ *Ibid*, hal 29.

Beberapa pembelajar sulit mengenalinya dan kemajuan harus diperlihatkan dengan jelas kepada pembelajar. Penilaian diri menjadi faktor penting yang digabung dengan kebutuhan untuk menunjukkan kemajuan. Kerangka kerja atau bahkan daftar periksa membantu pembelajar mencatat kemajuannya.⁵⁸

16) Hindari potensi stigma

Beberapa kesulitan mengharuskan siswa menerima waktu tambahan atau perlengkapan khusus, dan penting bahwa semua itu dipersiapkan tanpa membuat mereka merasa malu.⁵⁹

17) Kembangkan tanggung jawab siswa

Kunci pembelajaran yang sukses adalah otonomi siswa. Otonomi ini penting karena memberi pembelajar pengendalian terhadap pembelajaran mereka sendiri. Pengendalian inilah yang memupuk tanggung jawab dan memungkinkan siswa berpindah dari motivasi ekstrinsik ke motivasi intrinsik.⁶⁰

18) Dukunlah pilihan siswa

Dukungan terhadap pilihan siswa merupakan bagian dari perencanaan untuk memberi pembelajar pengendalian dan kemandirian

⁵⁸ *Ibid*, hal 29.

⁵⁹ *Ibid*, hal 29.

⁶⁰ *Ibid*, hal 30.

pembelajaran. Pilihan itu sendiri dapat memupuk kemandirian dan tanggung jawab.⁶¹

19) Beri siswa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri

Gagasan pentingnya adalah pembelajaran efektif merupakan proses bertahap dan membutuhkan waktu untuk meraihnya. Tanggung jawab dapat diberikan dengan dimulai dari cara yang kecil, tetapi pada akhirnya tanggung jawab ini harus menjadi sasaran dari semua program pembelajaran.⁶²

20) Berfokuslah pada pembelajaran dan sekaligus pengajaran

Guru menghabiskan banyak waktu merencanakan pembelajaran dan memastikan bahwa program mengajar telah disusun dengan baik. Fokus ini perlu dipertimbangkan pada penyiapan materi. Penting pula membantu siswa menyiapkan rencana pembelajaran untuk tugas itu, rencana siswa ini dapat berbeda dari program pengajaran.⁶³

21) Libatkan kelas ke dalam pengambilan keputusan

Motivasi anak secara signifikan akan meningkat jika mereka memiliki kesempatan dilibatkan ke dalam pengambilan keputusan. Mereka membutuhkan rasa kepemilikan atas tugas dan pengalaman pembelajaran.

⁶¹ *Ibid*, hal 30.

⁶² *Ibid*, hal 30.

⁶³ *Ibid*, hal 30.

Karena alasan tersebut, sangat bermanfaat jika mereka dilibatkan ke dalam pengambilan keputusan sebanyak mungkin.⁶⁴

22) Rayakan kesuksesan

Anak suka merayakan kesuksesan dan sering mengembangkan ritual dan gaya mereka sendiri, yang dapat mengembangkan spirit tim dan meningkatkan motivasi kelompok.⁶⁵

23) Gunakan umpan balik positif

Umpan balik dapat menjadi ‘umpan balik yang secara murni bersifat informasi tentang kinerja seseorang’, tetapi jika informasi mengomunikasikan pujian karena kualitas kerja, maka umpan balik verbal dapat meningkatkan motivasi intrinsik.⁶⁶

24) Doronglah evaluasi diri

Idealnya evaluasi diri harus dilakukan sebanyak mungkin. Evaluasi ini dapat meminimalkan kebutuhan akan persetujuan guru. Peralihan ini juga menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab atas tugas dan pada akhirnya harus mampu mendapatkan wawasan mengenai proses pembelajaran yang terdapat di dalamnya.⁶⁷

⁶⁴ *Ibid*, hal 31.

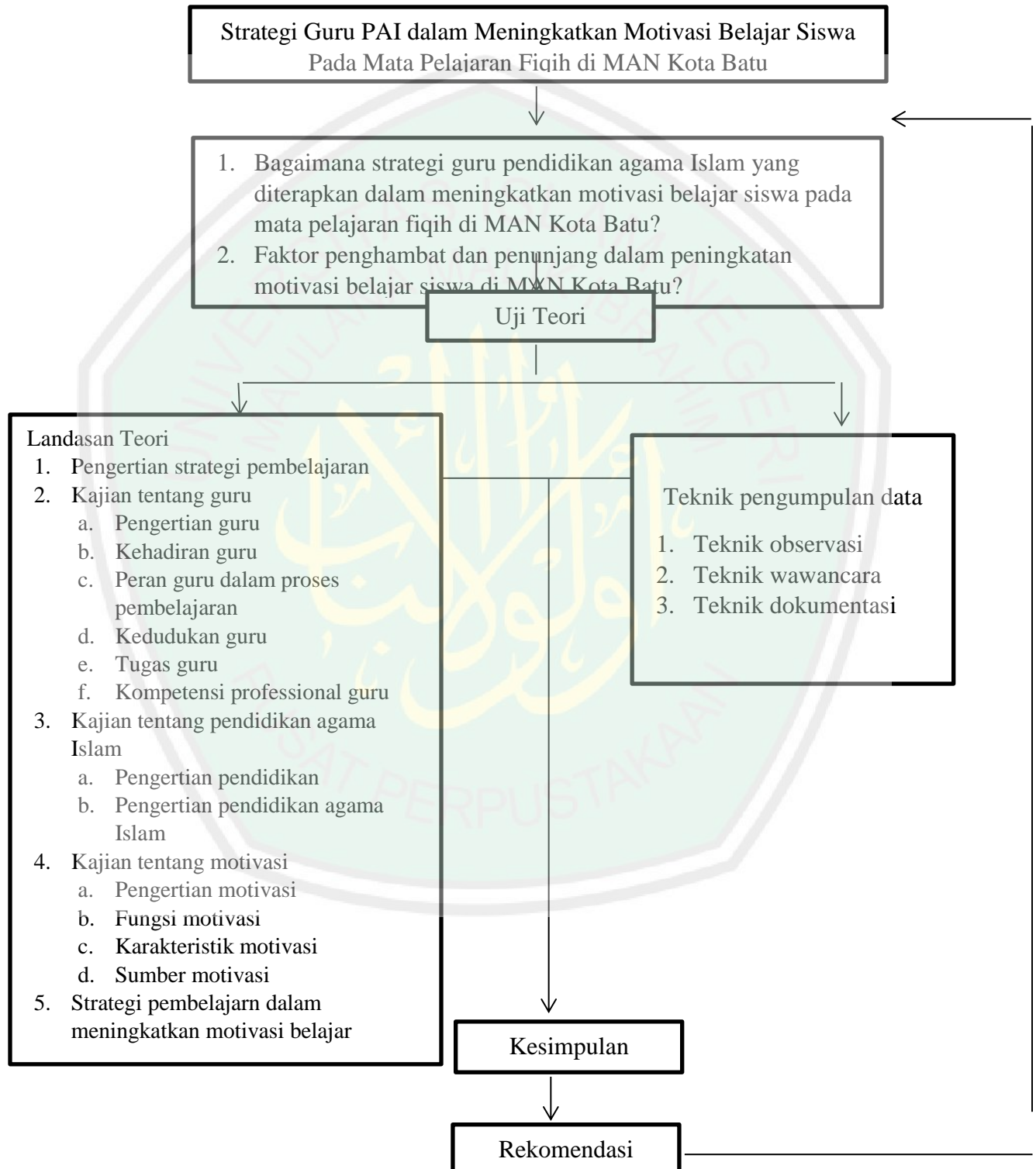
⁶⁵ *Ibid*, hal 31.

⁶⁶ *Ibid*, hal 32.

⁶⁷ *Ibid*, hal 32.

B. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu” ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MAN Kota Batu, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶⁸

Didalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data- data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan “strategi yang digunakan oleh guru dalam

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rosdakarya: Bandung, 2007), hal

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Kota Batu”.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan metodologi Penelitian kualitatif merupakan cara pendekatan penelitian yang melakukan dengan cara pengamatan, tanya jawab yang tertulis secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini seorang peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen. Peneliti harus hadir sendiri secara langsung ke lapangan untuk pengumpulan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya sendirilah yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan.

Menurut Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶⁹

Dari penjelasan ini semakin menguatkan bahwa peneliti berperan penuh dalam

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 168.

penelitiannya. Peneliti menjadi alat atau instrument penelitiannya secara keseluruhan dari awal sampai akhir.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Keagamaan MAN Kota Batu yang terletak di Jalan Patimura Nomor 25 Batu Kelurahan Temas Kota Batu, Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *quisioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁷⁰

Dalam penelitian ini akan digali dari Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Fiqih dan Siswa, serta panduan metode yang digunakan oleh MAN Kota Batu. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, kamera dan lain-lain.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal: 129

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan.

1) Teknik Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai, “pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki”. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti tentang Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan, khususnya materi aqidah akhlak. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi seorang guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran Fiqih.

2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan yaitu tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara, proses tersebut adalah salah satu bagian dari langkah-

langkah dalam penelitian. Andai katapun pewawancara dan responden menganggap bahwa wawancara adalah bagian dari penelitian, tetapi sukses tidaknya pelaksanaannya wawancara bergantung sekali dari proses interaksi yang terjadi. Suatu elemen yang paling penting dari interaksi yang terjadi adalah wawancara dan pengertian (insight).⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa dan bagaimana cara memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan dalam hal ini, yang akan peneliti wawancarai adalah Bapak Kepala Sekolah, Guru Pelajaran Fiqih dan siswa di MAN Kota Batu serta informan lain yang terkait dengan masalah tersebut.

3) Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebaliknya”.⁷²

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku

⁷¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal 194.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Op Cit.* hal 231.

tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana yang memadai, struktur organisasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dan bagaimana cara memotivasi siswa di MAN Kota Batu.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁷⁴ Analisis data penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

Pertama, analisa data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan peneliti selesai.

⁷³ S. Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal 181.

⁷⁴ Ibid, hlm: 181.

Kedua, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu.

Ketiga, Setelah proses pengumpulan data terkumpul maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pra Lapangan

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

Pada tahap ini dilakukan penjajagan di MAN Kota Batu, untuk menggambarkan lokasi penelitian. Pada tahapan ini juga digunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di MAN Kota Batu.

2) Tahap Penelitian

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti memanfaatkan untuk focus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan

lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

3) *Tahap Analisis Data*

Analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Tahap ketiga merupakan analisis data, pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikn keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian. Dan untuk terakhir kalinya disusul laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MAN Kota Batu

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang berdiri kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan. Seiring perjalanan MAN Kota Batu juga mengalami perubahan nama sebagai berikut:

- a. Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIA IN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara menempati Gedung milik Al-Maarif batu di Jalan Semeru No. 22 Batu.
- b. Pada Tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu.
- c. Pada Tahun 1979 MAN Malang II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
- d. Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN Malang II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura

Nomor 25 batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki Gedung Pesantren dengan luas tanah 4000 m2 yang di bangun di atas tanah milik Kelurahan temas Kota Batu.

- e. Dengan meningkatnya status menjadi Kota Batu maka MAN Malang II Batu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 157 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014.

Mulai awal berdiri sebagai rintisan pada Tahun 1970, sampai dengan sekarang juga mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni sebagai berikut

:

- a. Tahun 1970 – 1974 nama pimpinan Moh. Rofi'i (Alm)
- b. Tahun 1974 – 1980 nama pimpinan Ghozali Noor, BA
- c. Tahun 1980 – 1989 nama pimpinan Drs. Sulhani (Alm)
- d. Tahun 1989 – 1993 nama pimpinan Drs. H. Toras Gultom (Alm)
- e. Tahun 1993 – 1999 nama pimpinan Drs. H. Untung saleh (Alm)
- f. Tahun 1999 – 2004 nama pimpinan Drs. H. Tonem Hadi
- g. Tahun 2004 – 2005 nama pimpinan Drs. H. A. Dhohiri (Alm)
- h. Tahun 2005 – 2008 nama pimpinan Masrur Arifin, S.Pd (Alm)
- i. Tahun 2008 – 2016 nama pimpinan Drs. Winarso
- j. Tahun 2016 – sekarang nama pimpinan H. Sudirman, S.Pd, MM

Dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak 10 kali selama hampir 47 tahun. Dan terus berbenah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN KOTA BATU
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jalan Patimura Nomor 25 Batu
 - 2) Desa : Temas
 - 3) Kecamatan : Batu
 - 4) Kota : Batu
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Nomor Telepon : +62341592185
 - 7) Fax : +62341592185
 - 8) Web : <http://mankotabatu.sch.id/about.html>
 - 9) E-mail : man_kotabatu@yahoo.com
- c. NSM / NPSN : 20580038
- d. Tahun Berdiri / Akreditasi : 1970 / A
- e. Nama Kepala Madrasah : H. Sudirman, S. Pd, MM

3. Letak Geografis MAN Kota Batu

Kota Batu berada di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk, sebuah kota wisata dengan jumlah obyek wisata alam, tempat peristirahatan dengan fasilitas hotel, villa, sumber air panas, kolam renang, beberapa tempat hiburan, baik yang berada di dalam kota maupun di daerah-daerah sekitarnya. Batu juga berada pada jalur lalulintas Malang-Kediri-Jombang, Batu-Mojokerto lewat lintas pegunungan.

Disamping sebagai kota wisata, Batu juga dikenal sebagai kota niaga yang terkenal dengan hasil pertanian Apel. MAN Kota Batu berada dalam lingkungan ini, dan para siswanya sebagian besar berada dan berasal dari masyarakat dalam lingkungan Kota Batu, disamping daerah sekitarnya.

4. Visi dan Misi MAN Kota Batu

a. Visi

TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG CERDAS, TERAMPIL DAN BERAKHLAK MULIA, BEBAS DARI PENYALAHGUNAAN NARKOBA, SERTA PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Adapun indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut :

- 1) Lulusan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang cerdas sosial dan emosional.

- 2) Lulusan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang mempunyai keterampilan kecakapan hidup serta kreatif dalam aplikasi kecakapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Taat dalam menjalankan ibadah serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Tidak ada peserta didik yang terlibat dari segala bentuk penyalahgunaan NARKOBA.
- 5) Seluruh warga Madrasah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup yang bersih dan segar dan terwujudnya sekolah adiwiyata.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang IPTEK dan IMTAQ.

Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri kota Batu terurai sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan MA untuk mempersiapkan SDM yang unggul serta berkualitas dan berprestasi.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan keterampilan kecakapan hidup yang dilandasi Akhlaqul Karimah.
- 5) Meningkatkan Ketaqwaan beribadah.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang menyelamatkan peserta didik agar terhindar dari segala bentuk penyalahgunaan Narkoba.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik di bidang Bahasa.
- 8) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyadarkan setiap warga Madrasah agar peduli terhadap lingkungan hidup.
- 9) Mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, rindang, bersih dan sehat.

5. Tujuan MAN Kota Batu

Setelah Para Siswa Di Didik Selama 3 Tahun Diharapkan :

- a. Meningkatkan prosentasi kelulusan hasil Ujian Nasional
- b. Meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- c. Meningkatkan perolehan kejuaraan dibidang olahraga dan seni tingkat kota maupun provinsi.
- d. Meningkatkan prosentase peserta didik yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

- e. Berkurangnya kenakalan peserta didik
- f. Meningkatnya jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.
- g. Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui model maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
- h. Meningkatnya prosentase warga Madrasah yang melaksanakan shalat Dhuha dan Zhuhur berjama'ah.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di MAN Kota Batu, terlihat secara berkesinambungan. MAN Kota Batu terus untuk mengantarkan siswa atau peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat berprestasi dalam hidup, bermasyarakat, serta dalam mengemban tugas sebagai khalifatullah di muka bumi.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada mata pelajaran Fiqih, karena Fiqih merupakan mata pelajaran pokok yang terkadang masih di abaikan oleh peserta didik padahal Fiqih merupakan landasan ataupun pedoman membentuk kepribadian diri yang berkarakter, guna mampu bermasyarakat dan bermanfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Menyadari beratnya tugas tersebut, MAN Kota Batu khususnya guru bidang studi Fiqih senantiasa berupaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada mata pelajaran Fiqih sehingga dalam belajar siswa akan

berhasil, maka untuk itu guru mata pelajaran Fiqih harus menyiapkan suatu strategi atau metode. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi merupakan alat pendorong untuk membangkitkan semangat belajar pada siswa.

1. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti melakukan interview dengan guru mata pelajaran Fiqih Ibu Laily Mazyah, S.Ag menyatakan bahwa :

“Fiqih ini adalah satu pelajaran yang sebetulnya memerlukan bentuk-bentuk pengalaman nantinya ada beberapa metode dalam pembelajaran yang saya berikan, yang pertama adalah ceramah, kemudian juga tanya jawab dan diskusi. Itu yang selalu saya lakukan sehingga siswa bisa memiliki tambahan wawasan terhadap materi Fiqih. Disamping itu juga metode penugasan baik itu di sekolah maupun di rumah”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik yang mana guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pengajaran agar siswa memiliki wawasan terhadap materi fiqih yang mana hal ini diharapkan siswa tidak hanya ingin mencapai prestasi yang berbentuk angka tapi lebih dari itu agar siswa dapat mengamalkan materi-materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peneliti pun melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yang lainnya yaitu Ibu Ani Nur Aisyah, S.Ag mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan berbeda dengan pelajaran lain. Jadi, fiqih itu bukanlah mata pelajaran yang mudah untuk disampaikan kepada para peserta didik. Karena pembelajaran fiqih itu tujuan utamanya adalah praktek atau amalan yang nanti dijalankan oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran fiqih. Jadi ketercapaian pembelajarannya tidak hanya terpaku pada pemahaman materi saja. Dengan begitu, saya sebagai guru fiqih di madrasah ini menggunakan beberapa metode yang dapat mendukung ketercapaian pembelajaran mata pelajaran yang saya pegang ini. jadi tidak hanya terpaku pada metode yang monoton saja. Dengan beberapa kreatifitas dan keberagaman metode pada pembelajaran fiqih membuat peserta didik mudah memahami dan dapat menjalankannya tanpa keterpaksaan. Jadi ada metode yang saya terapkan dalam pembelajaran da nada yang diterapkan diluar jam pelajaran tapi masih dalam lingkungan madrasah dan waktu sekolah.”

Dari hasil wawancara guru-guru fiqih di atas, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tempat penelitian yaitu dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat observasi dilakukan di madrasah sebagai berikut:



Gambar 4. 1: Salah satu metode pembelajaran fiqih

Dari data wawancara didukung dengan dokumentasi dan hasil observasi yang peneliti dapatkan di objek penelitian akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa di madrasah aliyah negeri kota Batu, khususnya dalam pembelajaran fiqih menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk menunjang hasil pembelajaran peserta didik, selain itu guru pun selalu memberikan penugasan kepada peserta didik sebagai pemicu semangat belajar peserta didik sehingga menimbulkan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam memberikan motivasi terhadap siswa. Dengan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran dan cara guru menyampaikan materi belajar di kelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan motivasi dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan metode akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui untuk mendapatkan pemilihan metode yang akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik di kelas, tujuan dan sebagainya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X Keagamaan yang bernama Prayogi Kurniawan yang menyatakan :

“Strategi yang digunakan Ibu Laily Maziyah selaku guru Fiqih adalah strategi ceramah yang selalu disertai dengan contoh-contoh yang nyata, di isi dengan diskusi, kadang penugasan dan juga tanya jawab. Saya merasa senang dengan strategi yang digunakan karena dengan strategi itu meskipun penjelasannya singkat tapi mudah di mengerti”.

Selain itu, salah satu pengutaran guru fiqih yang menyatakan bahwa guru memberikan penugasan kepada peserta didik baik di sekolah maupun di rumah, menunjukkan bahwa guru memberikan dorongan motivasi pembelajaran melalui penugasan. Dan hal ini didukung dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat observasi proses pembelajaran fiqih di madrasah sebagai berikut:



Gambar 4. 2: Guru memberikan penugasan kepada peserta didik

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Nabila Fatim kelas X Keagamaan yang menyatakan bahwa :

“Saya senang dengan cara/metode yang digunakan Ibu Laily pada saat pembelajaran karena mudah dimengerti, kadang Ibu Laily memberikan pertanyaan sebelum mengajar jadi saya harus belajar sebelumnya. Metode yang sering digunakan diskusi dan ceramah dengan penjelasan. Tapi saya senang karena dengan diskusi kita saling cepat memahami materi dan saling berbagi pengetahuan. Ibu Laily juga memberikan bimbingan karena sangat penting dalam memahami pelajaran fiqih”.

Dari beberapa pernyataan di atas, dari beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Fiqih, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru

menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam mengajarkan ilmu fiqih di kelas.

Terlihat dari beberapa metode yang sering digunakan oleh guru fiqih di kelas adalah metode ceramah, hafalan, diskusi, tanya jawab dan juga penugasan/resitasi. Yang mana ke lima metode tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang sesuai dalam pembelajaran, cara guru menyampaikan materi di kelas yang di sertai dengan contoh-contoh dan praktek-praktek yang di lakukan oleh siswa serta kehangatan guru terhadap anak didiknya hal ini akan meningkatkan motivasi belajar dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan strategi akan nyata jika guru memilih strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di atas menunjukkan bahwa ada dorongan yang dilakukan guru terhadap peserta didik sebelum memulai pelajaran dengan memberikan umpan melalui pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan kepada peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Dengan begitu, peserta didik terdorong untuk belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru mata pelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat memotivasi belajar siswa melalui dorongan kepada peserta didik untuk belajar secara maksimal dan guru memberikan perhatian lebih.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswi kelas X Keagamaan yang bernama Indra Kusmawati sebagai berikut:

“Saya jadi senang dan semangat belajar pada mata pelajaran fiqih dengan strategi yang digunakan oleh Ibu Laily dan ibunya juga semangat dalam mengajar dan banyak metode/cara yang digunakan ibu Laily dalam proses pembelajaran. Selain itu saya juga tamatan SMP/sekolah umum, jadi dalam mempelajari mata pelajaran fiqih saya sangat suka dan kebutuhan bagi saya untuk pedoman dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari pengutaran salah satu peserta didik di madrasah aliyah negeri kota Batu ini menjelaskan bahwa karakteristik guru dalam membawakan materi pelajaran dan latar belakang pendidikan peserta didik itu sendiri menjadikan salah satu faktor munculnya motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran materi yang akan disampaikan. Dengan begitu, karena pembawaan guru yang semangat dalam pembukaan pelajaran menimbulkan semangat juga pada diri peserta didiknya, sehingga hal ini memunculkan motivasi yang tinggi. Sedangkan latar belakang dan kebutuhan diri peserta didik pun menjadikan munculnya motivasi belajar peserta didik yang sangat tinggi yang berasal dari dalam diri (internal).

Selain itu, peneliti pun mengambil beberapa point dari hasil obeservasi yang dilakukan di MAN kota Batu yaitu: Saat di dalam kelas, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar para peserta didik sebelum memulai pelajaran. Setelah itu guru menjelaskan tujuan belajar kepada peserta, sehingga peserta didik dapat mengetahui tujuan dari apa yang akan dipelajari di dalam kelas. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan, guru mendorong peserta didik dengan memberikan

beberapa pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan sehingga membuat peserta didik semangat untuk mengetahui dan memahami materi yang akan dipelajari.

Terkait hasil observasi di atas Peneliti melakukan interview dengan guru mata pelajaran Fiqih Ibu Laily Maziyah, S.Ag untuk memperkuat penelitiannya.

Dan beliau berkata:

“Saat saya mau memulai pelajaran, pasti saya akan jelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran setelah membuka dengan salam. Karena itu termasuk salah satu komponen penting dalam pembelajaran dan memang sudah ada dalam rencana pembelajaran. Jadi harus disampaikan kepada siswa/I di kelas”.

Selain itu, peneliti pun melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yang lainnya yaitu Ibu Ani Nur Aisyah, S.Ag mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“ya pastinya saya menggunakan rencana pembelajaran yang sudah saya susun sebelum kegiatan pembelajaran, dan itu yang menjadi patokan saya dalam mengajar di dalam kelas. Salah satunya yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Jadi ya termasuk hal penting yang harus dilakukan ya menyampaikan tujuan pembelajaran. Memang kelihatannya sepele tapi sebenarnya hal itu lah yang sangat penting untuk mengetahui harus seperti apa dan bagaimana proses pembelajaran yang harus dilakukan”

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa di MAN kota Batu yang menjelaskan terkait guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“Ya kalau Ibu Ani Nur Aisyah mengajar, pasti jelasin dulu tujuannya buat apa belajar materi itu. Jadi kita paham harus memahami apa saja yang perlu dipahami dalam materi itu”

Selain itu guru pun membentuk kebiasaan belajar yang baik dengan beberapa contoh yang dilihat peneliti saat observasi, yaitu: guru memerintahkan peserta didik yang saat proses pembelajaran berlangsung ngobrol dengan temannya untuk diam dan tidak mengganggu temannya yang sedang belajar. Hal ini merupakan salah satu contoh guru memotivasi peserta didik untuk membiasakan belajar dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Ani Nur Aisyah selaku guru fiqih, bahwa menurut beliau membiasakan belajar dengan baik adalah sebuah tanggung jawab dan tugas yang sangat berat bagi guru, sesuai dengan penuturan beliau sebagai berikut:

“bagi saya itu mengajarkan hanya sebatas materi saja dan siswa mengerti itu sebuah pembelajaran yang biasa saja. Akan tetapi jika pembelajaran seperti ilmu agama contohnya fiqih ini, tidak hanya sebatas mengajarkan materi saja tetapi siswa/I dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Hal ini harus dimulai dengan membiasakan pembelajaran yang baik kepada peserta didik”.

Setiap pembelajaran pasti ada kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, akan tetapi di MAN kota Batu ini guru fiqih memiliki strategi untuk menghadapinya. Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat saat observasi kesana yaitu diantaranya guru membuat pembelajaran berkelompok yang mana dalam satu kelompok itu guru mengumpulkan beberapa anak yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dari yang mudah memahami sampai yang sulit

memahami pelajaran, sehingga peserta didik yang sulit memahami pelajaran dapat terdorong untuk lebih fokus dalam pelajaran dan mendapat bantuan dari teman yang mudah memahami pelajaran. Selain itu, guru menyempatkan saat pelajaran berlangsung, guru menanyakan beberapa peserta didik yang menurut pandangan guru bahwa anak tersebut belum memahami pelajaran dengan menanyainya secara individual mendekati tempat duduk mereka satu persatu.

Hal ini didukung dengan penjelasan yang diutarakan oleh Ibu Laily Maziyah bahwasannya:

“ya bagi saya setiap siswa itu mempunyai hak untuk dapat memahami pelajaran sesuai dengan gaya pembelajaran mereka dan cara mereka memahami. Akan tetapi biasanya setiap siswa memiliki kesulitan dan guru lah yang punya kewajiban untuk dapat memahami siswa/I tersebut dengan berbeda cara. Ada yang memang harus pelan-pelan mengajarkannya, jadi meskipun sudah diterangkan di dalam kelas, anaknya masih belum paham, maka dari itu saya pasti menyuruh anak-anak tersebut untuk menemui saya dan memahami pelajaran dengan saya secara individu. Biar mereka lebih paham. Ada juga dengan cara lain untuk dapat memahamkannya. Macam-macam kesulitan belajar yang dihadapi setiap siswa, itulah tantangan bagi guru”.

Selain itu, sebagai pendorong motivasi lain, guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi salah satunya yang dilakukan oleh MAN kota Batu. Hal ini mendorong peserta didik lain yang belum bisa mendapatkan prestasi untuk dapat mencapai prestasi lebih tinggi lagi. Jadi, salah satu cara untuk memotivasi belajar peserta didik di MAN kota Batu adalah pemberian hadiah sebagai apresiasi guru terhadap keberhasilan peserta didik.

Peneliti juga mewawancarai siswa/I di MAN kota Batu terkait adanya pemberian hadiah bagi yang berprestasi di sekolah yaitu sebagai berikut:

“saya termotivasi kak untuk terus belajar sampai bisa menjadi siswa/I berprestasi juga. Itu tuh bisa jadi kebanggaan tersendiri. Selain itu juga orang tua pastinya bangga. Jadi dengan adanya pemberian hadiah ini menjadi motivasi besar setiap siswa/I di madrasah”.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti di MAN kota Batu yakni saat pengumuman siswa/I berprestasi semester genap tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut:



Gambar 4. 3: Pengumuman siswa/I berprestasi semester genap tahun ajaran 2017/2018

Dari hasil penelitian di atas pun, dapat menimbulkan strategi penumbuhan motivasi belajar pada peserta didik dengan hadiah yaitu dengan adanya kompetisi atau saingan. Dengan adanya pemberian hadiah kepada peserta didik yang berprestasi menimbulkan adanya persaingan antar siswa dan berkompetisi satu sama lainnya. Dengan begitu adanya strategi pemberian

hadiah oleh MAN kota Batu ini menjadikan adanya dua strategi penumbuhan motivasi pada peserta didik. Hal ini pun terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas pada waktu pelajaran fiqih yaitu adanya persaingan dan kompetisi antar peserta didik saat diberikan tugas untuk menjelaskan ulang materi yang sudah dijelaskan guru di depan kelas. Saat guru memberikan perintah tersebut, semua peserta didik meminta kepada gurunya untuk mendapat kesempatan menjalankan perintah yang sudah diberikan oleh gurunya.

Peneliti juga mewawancarai guru fiqih yaitu terkait hal itu, sehingga beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Adanya pemberian hadiah pada siswa/I berprestasi menjadikan adanya kompetisi dan persaingan antar sesama siswa tetapi secara baik-baik persaingannya dengan meningkatkan prestasi belajarnya dalam setiap pelajaran termasuk juga pelajaran fiqih. Jadi hal ini juga strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN kota Batu ini”.

Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat itu, yaitu dokumentasi peserta didik saat menjelaskan ulang materi yang sudah disampaikan guru di depan kelas sebagai berikut:



Gambar 4. 4: Persaingan atau kompetisi peserta didik saat mendapat perintah guru

Selain beberapa strategi penumbuhan motivasi belajar di atas, guru fiqih saat proses pembelajaran memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat menjalankan tugas dan perintah yang guru berikan dengan benar dan tepat, sehingga hal ini pun menimbulkan motivasi bagi peserta didik lain untuk dapat seperti itu. Pujian merupakan salah satu strategi yang pasti setiap guru lakukan saat peserta didiknya dapat melakukan sesuatu yang benar dan tepat.

Hal lain yang digunakan oleh guru fiqih dalam memotivasi belajar peserta didik adalah dengan cara menghukum siswa/I yang tidak menjalankan perintah dari guru baik itu penugasan individu maupun kelompok yang dikerjakan di luar jam pelajaran (Pekerjaan Rumah). Hukuman ini menjadikan strategi yang dapat diandalkan guru fiqih untuk membuat jera peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga tidak akan mengulangi hal tersebut dan mendorong peserta didik untuk semakin rajin.

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Laily Maziyah sebagai guru fiqih, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Hukuman ini bukan untuk membuat siswa menjadi tertekan, akan tetapi hanya sebagai pelajaran untuk dirinya sendiri maupun teman-teman yang lain agar tidak melakukan hal yang sama dan tidak melakukannya lagi. Selain itu hukuman ini kan tetap untuk juga masuk ke dalam pelajaran, yaitu seperti hukumannya membaca al-Qur’an atau diperintahkan menghafal hadis dan ayat al-Qur’an yang sudah ditentukan guru, bisa juga hukumannya itu diperintahkan untuk melakukan ceramah terkait sebuah ilmu yang dipahami siswa dan disampaikan di depan kelas. Hal ini bukanlah hukuman fisik,

tetapi hukuman bersifat edukatif yang membuat siswa menjadi lebih mengusai lagi apa yang dihukumkan itu.”

Hasil observasi ini didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti ambil yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. 5: siswa yang mendapat hukuman akibat tidak mengerjakan tugas dari guru

Gambar di atas adalah gambar para peserta didik yang mendapat hukuman dari guru fiqih akibat tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru untuk dikerjakan di rumah. Hukuman yang diberikan bukanlah hukuman fisik atau pukulan, akan tetapi hukuman yang berbentuk edukatif yaitu memerintahkan peserta didik untuk membaca ayat suci al-Qur'an di dalam kelas sesuai dengan yang diperintahkan pada masing-masing siswa. Hukuman ini diberikan saat guru mengumpulkan hasil tugas siswa/lainnya dan mengoreksinya bersama-sama dengan siswa. Akan tetapi, hukuman yang diberikan ini tidaklah membuat jera secara mental peserta didik, karena yang sifatnya edukatif dan menambah ketaatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam dengan membaca ayat suci al-Qur'an.

Saat menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut, guru melakukan pengecekan terhadap hasil tugas yang sudah dikerjakan siswa/I lain, hal ini pun merupakan salah satu strategi guru juga dalam memotivasi belajar siswa melalui dorongan evaluasi diri peserta didik itu sendiri.

Peneliti juga melakukan observasi di lingkungan sekolah MAN kota Batu ini. dan peneliti melihat beberapa hal yang masuk kedalam strategi guru dalam memotivasi peserta didiknya yaitu diantaranya mendorong kreativitas peserta didik salah satunya dengan adanya kreatifitas dramatikal fiqih di madrasah untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengamalkan materi-materi ilmu fiqih yang sudah diajarkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Ani Nur Aisyah pun sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu sebagai berikut:

“Madrasah kami ini selalu mendorong siswa/I nya dengan kreatifitas-kreatifitas yang mereka miliki, misalnya ada kegiatan otomotif bagi siswa sedangkan untuk siswinya ada kegiatan menjahit. Hal ini saja sudah terlihat bahwa kreatifitas siswa mencoba dibangun oleh pihak sekolah dengan adanya pelatihan-pelatihan ini. Sedangkan khususnya untuk pelajarn fiqih, ini pasti kami mengadakan dramatikal fiqhiyah di madrasah pada setiap akhir tahun biasanya sehingga siswa dari setiap tingkat memberikan partisipasinya dalam menampilkan drama terkait materi yang sudah mereka dapatkan dalam satu tahun di kelas”.

Hal ini didukung dengan adanya dokumentasi yang sudah peneliti dapatkan di MAN kota Batu terkait peningkatan kreatifitas peserta didik dengan adanya kegiatan dramatikal fiqih sebagai berikut:



Gambar 4. 6: Kegiatan kreatifitas siswa terkait otomotif

Dari penjelasan di atas, terdapat beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/I di MAN kota Batu pada pelajaran fiqih, sehingga siswa/I dapat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih di dalam kelas.

2. Faktor Penghambat dan Penunjang Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Kota Batu

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih Ibu Laily Maziyah, S. Ag beliau menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat dan penunjang sebenarnya tergantung pada siswa. Saya berusaha memberikan motivasi semaksimal mungkin agar siswa tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan saya, kadang ada juga siswa yang acuh dan cuek terhadap pelajaran fiqih ini karena dalam diri siswa tersebut belum tertanam rasa cinta terhadap ilmu apalagi ilmu agama. Siswa yang termotivasi ini karena dalam dirinya itu sudah ada yang mendorongnya mereka ingin bersaing dengan teman-temannya sehingga ia menunjukkan yang paling baik”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran fiqih tetap ada faktor penghambat dan penunjang dalam strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor penghambatnya dalam peningkatan motivasi siswa ini disebabkan dari siswanya sendiri yang tidak mau merespon terhadap guru dalam memberikan motivasi pada proses pembelajaran. Di dalam diri anak ini tidak ada keinginan yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar.

Sedangkan menurut Ibu Ani Nur Aisyah menyatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat meningkatnya motivasi belajar peserta didik, pernyataan beliau yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dari internal dan eksternal. Internalnya adalah berasal dari keinginan sendiri yang belum ada kesadaran terhadap pentingnya pembelajaran secara benar. Sedangkan eksternalnya, salah satunya berasal dari teman yang belum mendukung, guru lain yang belum mendukung dan juga lingkungan yang belum mendukung juga”.

Penjelasan di atas memberikan beberapa point terkait faktor penghambat menurut salah satu guru fiqih di MAN kota Batu yaitu adanya faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat peningkatan motivasi belajar siswa. Internal berasal dari diri sendiri yang belum adanya kesadaran terhadap pentingnya prestasi belajar bagi kehidupan sekarang dan nanti bagi dirinya. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya orang-orang di luar yang belum bisa mendukung dan lingkungan yang belum mendukung juga.

b. Faktor Penunjang

Berdasarkan interview yang peneliti lakukan pada Ibu Laily Maziyah,

S. Ag selaku guru mata Pelajaran Fiqih, beliau menyatakan bahwa :

“Faktor penunjang dalam memotivasi siswa, alhamdulillah di MAN Kota Batu sudah tersedia media dan alat yang mumpuni, yang sesuai dengan jaman sekarang. Seperti komputer/laptop, LCD proyektor atau yang lainnya. Agar mereka benar-benar tertarik dalam mengikuti pelajaran Fiqih. Jadi tidak monoton dan membosankan. Jadi waktu setelah menjelaskan dan menerangkan di putarkan sebuah film atau video yang berkaitan dengan materi pelajaran”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang yang menjadikan siswa termotivasi adalah karena dalam diri siswa sudah ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Siswa yang dapat termotivasi ini disebabkan karena adanya suatu kebutuhan maupun dorongan yang kuat, dan maju dalam dirinya. Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi siswa yang menguasai bahan ataupun materi dan juga pasti antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, adanya suatu keinginan ataupun cita-cita dalam dirinya yang ingin diwujudkan, sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknis analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagaimana berikut :

1. Strategi Guru Dalam peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu

Peneliti melakukan interview dengan guru mata pelajaran Fiqih Ibu Laily Mazyah, S.Ag menyatakan bahwa :

“Fiqih ini adalah satu pelajaran yang sebetulnya memerlukan bentuk-bentuk pengalaman nantinya ada beberapa metode dalam pembelajaran yang saya berikan, yang pertama adalah ceramah, kemudian juga tanya jawab dan diskusi. Itu yang selalu saya lakukan sehingga siswa bisa memiliki tambahan wawasan terhadap materi Fiqih. Disamping itu juga metode penugasan baik itu di sekolah maupun di rumah”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik yang mana guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pengajaran agar siswa memiliki wawasan terhadap materi fiqih yang mana hal ini diharapkan

siswa tidak hanya ingin mencapai prestasi yang berbentuk angka tapi lebih dari itu agar siswa dapat mengamalkan materi-materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peneliti pun melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yang lainnya yaitu Ibu Ani Nur Aisyah, S.Ag mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan berbeda dengan pelajaran lain. Jadi, fiqih itu bukanlah mata pelajaran yang mudah untuk disampaikan kepada para peserta didik. Karena pembelajaran fiqih itu tujuan utamanya adalah praktek atau amalan yang nanti dijalankan oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran fiqih. Jadi ketercapaian pembelajarannya tidak hanya terpaku pada pemahaman materi saja. Dengan begitu, saya sebagai guru fiqih di madrasah ini menggunakan beberapa metode yang dapat mendukung ketercapaian pembelajaran mata pelajaran yang saya pegang ini. jadi tidak hanya terpaku pada metode yang monoton saja. Dengan beberapa kreatifitas dan keberagaman metode pada pembelajaran fiqih membuat peserta didik mudah memahami dan dapat menjalankannya tanpa keterpaksaan. Jadi ada metode yang saya terapkan dalam pembelajaran dan ada yang diterapkan diluar jam pelajaran tapi masih dalam lingkungan madrasah dan waktu sekolah.”

Dari data wawancara didukung dengan dokumentasi dan hasil observasi yang peneliti dapatkan di objek penelitian akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa di madrasah aliyah negeri kota Batu, khususnya dalam pembelajaran fiqih menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk menunjang hasil pembelajaran peserta didik, selain itu guru pun selalu memberikan penugasan kepada peserta didik sebagai pemicu semangat belajar peserta didik sehingga menimbulkan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam memberikan motivasi terhadap siswa. Dengan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran dan cara guru menyampaikan materi belajar di kelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan motivasi dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan metode akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui untuk mendapatkan pemilihan metode yang akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik di kelas, tujuan dan sebagainya.

Merujuk pada buku “Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami”, ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu diantaranya adalah menggunakan metode bervariasi dan menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷⁵

Gunakan beragam gaya belajar untuk pelajaran di kelas. Salah satu tanda pelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik adalah seberapa baik pelajaran ini memanfaatkan beragam gaya pembelajaran. Masing-masing pelajaran secara keseluruhan harus memiliki unsur pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan gerakan. Penting untuk memastikan bahwa gaya belajar tiap-tiap anak diakomodasikan dalam beberapa cara.⁷⁶

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 20-21

⁷⁶ *Ibid*, hal 28.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X Keagamaan yang bernama Prayogi Kurniawan yang menyatakan :

“Strategi yang digunakan Ibu Laily Maziyah selaku guru Fiqih adalah strategi ceramah yang selalu disertai dengan contoh-contoh yang nyata, di isi dengan diskusi, kadang penugasan dan juga tanya jawab. Saya merasa senang dengan strategi yang digunakan karena dengan strategi itu meskipun penjelasannya singkat tapi mudah di mengerti”.

Selain itu, salah satu pengutaran guru fiqih yang menyatakan bahwa guru memberikan penugasan kepada peserta didik baik di sekolah maupun di rumah, menunjukkan bahwa guru memberikan dorongan motivasi pembelajaran melalui penugasan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu siswa MAN kota Batu di atas.

Pastikan bahwa tugas berkaitan dengan usia dan minat. Menggunakan materi yang sesuai dengan usia pembelajar yang mengalami kesulitan membaca sangat penting agar dapat mengembangkan motivasi. Banyak penerbit saat ini menyediakan materi membaca yang tinggi level ketertarikannya, namun memiliki level kosakata yang rendah.⁷⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Nabila Fatin kelas X Keagamaan yang menyatakan bahwa :

“Saya senang dengan cara/metode yang digunakan Ibu Laily pada saat pembelajaran karena mudah dimengerti, kadang Ibu Laily memberikan pertanyaan sebelum mengajar jadi saya harus belajar sebelumnya. Metode yang sering digunakan diskusi dan ceramah dengan penjelasan. Tapi saya senang karena dengan diskusi kita

⁷⁷ Gavin Reid. *Memotivasi Siswa di Kelas Gagasan dan Strategi*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), hal 27.

saling cepat memahami materi dan saling berbagi pengetahuan. Ibu Laily juga memberikan bimbingan karena sangat penting dalam memahami pelajaran fiqih”.

Dari beberapa pernyataan di atas, dari beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Fiqih, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam mengajarkan ilmu fiqih di kelas.

Terlihat dari beberapa metode yang sering digunakan oleh guru fiqih di kelas adalah metode ceramah, hafalan, diskusi, tanya jawab dan juga penugasan/resitasi. Yang mana ke lima metode tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang sesuai dalam pembelajaran, cara guru menyampaikan materi di kelas yang di sertai dengan contoh-contoh dan praktek-praktek yang di lakukan oleh siswa serta kehangatan guru terhadap anak didiknya hal ini akan meningkatkan motivasi belajar dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan strategi akan nyata jika guru memilih strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di atas menunjukkan bahwa ada dorongan yang dilakukan guru terhadap peserta didik sebelum memulai pelajaran dengan memberikan umpan melalui pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan kepada peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Dengan begitu, peserta didik terdorong untuk belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas sehingga dapat menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan oleh guru mata pelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat memotivasi belajar siswa melalui dorongan kepada peserta didik untuk belajar secara maksimal dan guru memberikan perhatian lebih.

Berikan umpan balik kepada siswa mengenal kemajuan pribadi mereka sendiri. Kemajuan (*progress*) merupakan hal yang sangat pribadi, kemajuan pada seseorang barangkali bukan kemajuan pada orang lain. Penting untuk diketahui bahwa kriteria kemajuan tidak dapat digeneralisir, namun harus bersifat individual. Sasaran pribadi dapat dibuat dan kemajuan dengan mudah dapat diidentifikasi.⁷⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswi kelas X Keagamaan yang bernama Indra Kusmawati sebagai berikut:

“Saya jadi senang dan semangat belajar pada mata pelajaran fiqih dengan strategi yang digunakan oleh Ibu Laily dan ibunya juga semangat dalam mengajar dan banyak metode/cara yang digunakan ibu Laily dalam proses pembelajaran. Selain itu saya juga tamatan SMP/sekolah umum, jadi dalam mempelajari mata pelajaran fiqih saya sangat suka dan kebutuhan bagi saya untuk pedoman dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari pengutaran salah satu peserta didik di madrasah aliyah negeri kota Batu ini menjelaskan bahwa karakteristik guru dalam membawakan materi pelajaran dan latar belakang pendidikan peserta didik itu sendiri menjadikan salah satu faktor munculnya motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran materi yang akan disampaikan. Dengan begitu, karena pembawan guru yang semangat dalam pembukaan pelajaran menimbulkan semangat juga pada diri peserta

⁷⁸ *Ibid*, hal 26.

didiknya, sehingga hal ini memunculkan motivasi yang tinggi. Sedangkan latar belakang dan kebutuhan diri peserta didik pun menjadikan munculnya motivasi belajar peserta didik yang sangat tinggi yang berasal dari dalam diri (internal).

Pembelajar harus percaya pada kemampuan diri mereka. Percaya diri (*self-belief*) menjadi penentu kesuksesan seseorang yang ingin meraih tingkat kesuksesan dan motivasi sebesar apapun, namun sering sistem pendidikan dirancang untuk sekedar mampu memilih dan menilai. Bahkan siswa yang tampaknya telah meraih banyak sekali kesuksesan di ruang kelas ataupun di lapangan olahraga, tetap masih membutuhkan dan bergantung pada umpan balik positif untuk meyakinkan bahwa mereka layak percaya pada umpan balik positif untuk meyakinkan bahwa mereka layak percaya pada kemampuan diri mereka.⁷⁹

Selain itu, peneliti pun mengambil beberapa point dari hasil obeservasi yang dilakukan di MAN kota Batu yaitu: Saat di dalam kelas, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar para peserta didik sebelum memulai pelajaran. Setelah itu guru menjelaskan tujuan belajar kepada peserta, sehingga peserta didik dapat mengetahui tujuan dari apa yang akan dipelajari di dalam kelas. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan, guru mendorong peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan sehingga membuat

⁷⁹ *Ibid*, hal 26.

peserta didik semangat untuk mengetahui dan memahami materi yang akan dipelajari.

Terkait hasil observasi di atas Peneliti melakukan interview dengan guru mata pelajaran Fiqih Ibu Laily Maziyah, S.Ag untuk memperkuat penelitiannya.

Dan beliau berkata:

“Saat saya mau memulai pelajaran, pasti saya akan jelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran setelah membuka dengan salam. Karena itu termasuk salah satu komponen penting dalam pembelajaran dan memang sudah ada dalam rencana pembelajaran. Jadi harus disampaikan kepada siswa/I di kelas”.

Merujuk pada buku “Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami”, ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu diantaranya menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Selain itu juga membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.⁸⁰

Selain itu, peneliti pun melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yang lainnya yaitu Ibu Ani Nur Aisyah, S.Ag mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“ya pastinya saya menggunakan rencana pembelajaran yang sudah saya susun sebelum kegiatan pembelajaran, dan itu yang menjadi patokan saya dalam mengajar di dalam kelas. Salah satunya yaitu

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 20-21

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Jadi ya termasuk hal penting yang harus dilakukan ya menyampaikan tujuan pembelajaran. Memang kelihatannya sepele tapi sebenarnya hal itu lah yang sangat penting untuk mengetahui harus seperti apa dan bagaimana proses pembelajaran yang harus dilakukan”

Berfokuslah pada pembelajaran dan sekaligus pengajaran. Guru menghabiskan banyak waktu merencanakan pembelajaran dan memastikan bahwa program mengajar telah disusun dengan baik. Fokus ini perlu dipertimbangkan pada penyiapan materi. Penting pula membantu siswa menyiapkan rencana pembelajaran untuk tugas itu, rencana siswa ini dapat berbeda dari program pengajaran.⁸¹

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa di MAN kota Batu yang menjelaskan terkait guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“Ya kalau Ibu Ani Nur Aisyah mengajar, pasti jelasin dulu tujuannya buat apa belajar materi itu. Jadi kita paham harus memahami apa saja yang perlu dipahami dalam materi itu”

Selain itu guru pun membentuk kebiasaan belajar yang baik dengan beberapa contoh yang dilihat peneliti saat observasi, yaitu: guru memerintahkan peserta didik yang saat proses pembelajaran berlangsung ngobrol dengan temannya untuk diam dan tidak mengganggu temannya yang sedang belajar. Hal ini merupakan salah satu contoh guru memotivasi peserta didik untuk

⁸¹ *Ibid*, hal 30.

membiasakan belajar dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Ani Nur Aisyah selaku guru fiqih, bahwa menurut beliau membiasakan belajar dengan baik adalah sebuah tanggung jawab dan tugas yang sangat berat bagi guru, sesuai dengan penuturan beliau sebagai berikut:

“bagi saya itu mengajarkan hanya sebatas materi saja dan siswa mengerti itu sebuah pembelajaran yang biasa saja. Akan tetapi jika pembelajaran seperti ilmu agama contohnya fiqih ini, tidak hanya sebatas mengajarkan materi saja tetapi siswa/I dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Hal ini harus dimulai dengan membiasakan pembelajaran yang baik kepada peserta didik”.

Merujuk pada buku “Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami”, ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu diantaranya membentuk kebiasaan belajar yang baik dan membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.⁸²

Setiap pembelajaran pasti ada kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, akan tetapi di MAN kota Batu ini guru fiqih memiliki strategi untuk menghadapinya. Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat saat observasi kesana yaitu diantaranya guru membuat pembelajaran berkelompok yang mana dalam satu kelompok itu guru mengumpulkan beberapa anak yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dari yang mudah memahami sampai yang sulit

⁸² *Ibid*, hlm. 20-21

memahami pelajaran, sehingga peserta didik yang sulit memahami pelajaran dapat terdorong untuk lebih fokus dalam pelajaran dan mendapat bantuan dari teman yang mudah memahami pelajaran. Selain itu, guru menyempatkan saat pelajaran berlangsung, guru menanyakan beberapa peserta didik yang menurut pandangan guru bahwa anak tersebut belum memahami pelajaran dengan menyainya secara individual mendekati tempat duduk mereka satu persatu.

Dukung keberagaman gaya pembelajaran. Pola belajar anak sering merupakan hasil dari cara mereka diajar dan lingkungan pembelajaran beserta etos sekolah. Bagi beberapa anak, pola ini sangat memuaskan karena gaya dan preferensi mereka sesuai dengan yang ada di sekolah. Akan tetapi bagi beberapa anak lain, pola belajar tersebut tidak memuaskan. Karena alasan tersebut, penting mendukung keberagaman preferensi pembelajaran anak. Dukungan ini dapat dilakukan dengan menawarkan kepada mereka pilihan dan memberi mereka kesempatan menggunakan gaya pembelajaran mereka sendiri di ruang kelas. Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan gaya pembelajaran adalah budaya, iklim sekolah, pengharapan guru dan orang tua, gaya mengajar dan norma serta praktik di ruang kelas.⁸³

Akui gaya individual tiap-tiap anak. Pengakuan ini penting meskipun banyak kesulitan di ruang kelas yang inklusif saat ini. Jika pembelajar muda dibuat

⁸³ Gavin Reid. *Memotivasi Siswa di Kelas Gagasan dan Strategi*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), hal 24-25.

sadar akan gaya belajarnya, maka gaya belajar ini membantunya belajar secara mandiri di rumah dan di luar sekolah.⁸⁴

Hal ini didukung dengan penjelasan yang diutarakan oleh Ibu Laily Mazyah bahwasannya:

“ya bagi saya setiap siswa itu mempunyai hak untuk dapat memahami pelajaran sesuai dengan gaya pembelajaran mereka dan cara mereka memahami. Akan tetapi biasanya setiap siswa memiliki kesulitan dan guru lah yang punya kewajiban untuk dapat memahami siswa/I tersebut dengan berbeda cara. Ada yang memang harus pelan-pelan mengajarkannya, jadi meskipun sudah diterangkan di dalam kelas, anaknya masih belum paham, maka dari itu saya pasti menyuruh anak-anak tersebut untuk menemui saya dan memahami pelajaran dengan saya secara individu. Biar mereka lebih paham. Ada juga dengan cara lain untuk dapat memahaminya. Macam-macam kesulitan belajar yang dihadapi setiap siswa, itulah tantangan bagi guru”.

Pastikan kesuksesan dengan langkah-langkah kecil prestasi. Kesuksesan merupakan faktor sangat penting untuk motivasi dan untuk pembelajaran yang sukses. Tugas guru ialah meyakinkan bahwa pembelajar meraih kesuksesan. Jika kesuksesan tidak terbukti maka tugas harus dibeda-bedakan. Kebanyakan pembelajar melakukan pembelajaran informasi baru langkah demi langkah. Gagasan utamanya adalah meyakinkan bahwa tiap-tiap langkah ini dapat dicapai dan memastikan bahwa tersedia pengetahuan mengenai gaya pembelajaran dan pengetahuan anak sebelumnya.⁸⁵

⁸⁴ *Ibid*, hal 26.

⁸⁵ *Ibid*, hal 25.

Selain itu, sebagai pendorong motivasi lain, guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi salah satunya yang dilakukan oleh MAN kota Batu. Hal ini mendorong peserta didik lain yang belum bisa mendapatkan prestasi untuk dapat mencapai prestasi lebih tinggi lagi. Jadi, salah satu cara untuk memotivasi belajar peserta didik di MAN kota Batu adalah pemberian hadiah sebagai apresiasi guru terhadap keberhasilan peserta didik.

Peneliti juga mewawancarai siswa/I di MAN kota Batu terkait adanya pemberian hadiah bagi yang berprestasi di sekolah yaitu sebagai berikut:

“saya termotivasi kak untuk terus belajar sampai bisa menjadi siswa/I berprestasi juga. Itu tuh bisa jadi kebanggaan tersendiri. Selain itu juga orang tua pastinya bangga. Jadi dengan adanya pemberian hadiah ini menjadi motivasi besar setiap siswa/I di madrasah”.

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.⁸⁶

Dari hasil penelitian di atas pun, dapat menimbulkan strategi penumbuhan motivasi belajar pada peserta didik dengan hadiah yaitu dengan adanya kompetisi atau saingan. Dengan adanya pemberian hadiah kepada peserta didik yang berprestasi menimbulkan adanya persaingan antar siswa dan berkompetisi satu sama lainnya. Dengan begitu adanya strategi pemberian hadiah oleh MAN kota Batu ini menjadikan adanya dua strategi penumbuhan motivasi pada peserta didik.

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 20-21

Hal ini pun terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas pada waktu pelajaran fiqh yaitu adanya persaingan dan kompetisi antar peserta didik saat diberikan tugas untuk menjelaskan ulang materi yang sudah dijelaskan guru di depan kelas. Saat guru memberikan perintah tersebut, semua peserta didik meminta kepada gurunya untuk mendapat kesempatan menjalankan perintah yang sudah diberikan oleh gurunya.

Peneliti juga mewawancarai guru fiqh yaitu terkait hal itu, sehingga beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Adanya pemberian hadiah pada siswa/I berprestasi menjadikan adanya kompetisi dan persaingan antar sesama siswa tetapi secara baik-baik persaingannya dengan meningkatkan prestasi belajarnya dalam setiap pelajaran termasuk juga pelajaran fiqh. Jadi hal ini juga strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN kota Batu ini”.

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.⁸⁷

Selain beberapa strategi penumbuhan motivasi belajar di atas, guru fiqh saat proses pembelajaran memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat menjalankan tugas dan perintah yang guru berikan dengan benar dan tepat, sehingga hal ini pun menimbulkan motivasi bagi peserta didik lain untuk dapat seperti itu. Pujian merupakan salah satu strategi yang pasti setiap guru lakukan saat peserta didiknya dapat melakukan sesuatu yang benar dan tepat.

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 20-21

Sudah sepiantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.⁸⁸ Umpan balik dapat menjadi ‘umpan balik yang secara murni bersifat informasi tentang kinerja seseorang’, tetapi jika informasi mengomunikasikan pujian karena kualitas kerja, maka umpan balik verbal dapat meningkatkan motivasi intrinsik.⁸⁹

Hal lain yang digunakan oleh guru fiqih dalam memotivasi belajar peserta didik adalah dengan cara menghukum siswa/I yang tidak menjalankan perintah dari guru baik itu penugasan individu maupun kelompok yang dikerjakan di luar jam pelajaran (Pekerjaan Rumah). Hukuman ini menjadikan strategi yang dapat diandalkan guru fiqih untuk membuat jera peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga tidak akan mengulangi hal tersebut dan mendorong peserta didik untuk semakin rajin.

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Laily Maziyah sebagai guru fiqih, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Hukuman ini bukan untuk membuat siswa menjadi tertekan, akan tetapi hanya sebagai pelajaran untuk dirinya sendiri maupun teman-teman yang lain agar tidak melakukan hal yang sama dan tidak melakukannya lagi. Selain itu hukuman ini kan tetap untuk juga masuk ke dalam pelajaran, yaitu seperti hukumannya membaca al-Qur’an atau diperintahkan menghafal hadis dan ayat al-Qur’an yang sudah ditentukan guru, bisa juga hukumannya itu diperintahkan untuk melakukan ceramah terkait sebuah ilmu yang dipahami siswa dan disampaikan di depan kelas. Hal ini bukanlah hukuman fisik, tetapi hukuman bersifat edukatif yang membuat siswa menjadi lebih menguasai lagi apa yang dihukumkan itu.”

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 20-21

⁸⁹ *Ibid*, hal 32.

Hukuman yang diberikan bukanlah hukuman fisik atau pukulan, akan tetapi hukuman yang berbentuk edukatif yaitu memerintahkan peserta didik untuk membaca ayat suci al-Qur'an di dalam kelas sesuai dengan yang diperintahkan pada masing-masing siswa. Hukuman ini diberikan saat guru mengumpulkan hasil tugas siswa/I lainnya dan mengoreksinya bersama-sama dengan siswa. Akan tetapi, hukuman yang diberikan ini tidaklah membuat jera secara mental peserta didik, karena yang sifatnya edukatif dan menambah ketaatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam dengan membaca ayat suci al-Qur'an.

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.⁹⁰

Saat menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut, guru melakukan pengecekan terhadap hasil tugas yang sudah dikerjakan siswa/I lain, hal ini pun merupakan salah satu strategi guru juga dalam memotivasi belajar siswa melalui dorongan evaluasi diri peserta didik itu sendiri.

Doronglah evaluasi diri. Idealnya evaluasi diri harus dilakukan sebanyak mungkin. Evaluasi ini dapat meminimalkan kebutuhan akan persetujuan guru. Peralihan ini juga menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab atas tugas dan pada akhirnya harus mampu mendapatkan wawasan mengenai proses pembelajaran yang terdapat di dalamnya.⁹¹

⁹⁰ *Ibid*, hlm. 20-21

⁹¹ *Ibid*, hal 32.

Peneliti juga melakukan observasi di lingkungan sekolah MAN kota Batu ini. dan peneliti melihat beberapa hal yang masuk kedalam strategi guru dalam memotivasi peserta didiknya yaitu diantaranya mendorong kreativitas peserta didik salah satunya dengan adanya kreatifitas dramatikal fiqih di madrasah untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengamalkan materi-materi ilmu fiqih yang sudah diajarkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Ani Nur Aisyah pun sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu sebagai berikut:

“Madrasah kami ini selalu mendorong siswa/Inya dengan kreatifitas-kreatifitas yang mereka miliki, misalnya ada kegiatan otomotif bagi siswa sedangkan untuk siswinya ada kegiatan menjahit. Hal ini saja sudah terlihat bahwa kreatifitas siswa mencoba dibangun oleh pihak sekolah dengan adanya pelatihan-pelatihan ini. Sedangkan khususnya untuk pelajarn fiqih, ini pasti kami mengadakan dramatikal fiqhiyah di madrasah pada setiap akhir tahun biasanya sehingga siswa dari setiap tingkat memberikan partisipasinya dalam menampilkan drama terkait materi yang sudah mereka dapatkan dalam satu tahun di kelas”.

Dorong kreativitas. Banyak orang kreatif hanya dapat mengendalikan pembelajaran mereka sendiri setelah meninggalkan bangku pendidikan. Banyak orang gagal di sekolah, atau sama sekali tidak bersinar. Bagi banyak pembelajar, kreativitas menjadi faktor utama motivasi. Banyak siswa ketika ditanya apakah mereka kreatif dengan cepat mereka akan menjawab ‘tidak’ karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk kreatif.⁹²

⁹² *Ibid*, hal 25.

Dari penjelasan di atas, terdapat beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/I di MAN kota Batu pada pelajarann fiqih, sehingga siswa/I dapat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih di dalam kelas.

2. Faktor Penghambat dan Penunjang Dalam Peningkatan Motivasi Belajar

Siswa Kelas X di MAN Kota Batu

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih Ibu Laily Maziyah, S. Ag beliau menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat dan penunjang sebenarnya tergantung pada siswa. Saya berusaha memberikan motivasi semaksimal mungkin agar siswa tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan saya, kadang ada juga siswa yang acuh dan cuek terhadap pelajaran fiqih ini karena dalam diri siswa tersebut belum tertanam rasa cinta terhadap ilmu apalagi ilmu agama. Siswa yang termotivasi ini karena dalam dirinya itu sudah ada yang mendorongnya mereka ingin bersaing dengan teman-temannya sehingga ia menunjukkan yang paling baik”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran fiqih tetap ada faktor penghambat dan penunjang dalam strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor penghambatnya dalam peningkatan motivasi siswa ini disebabkan dari siswanya sendiri yang tidak mau merespon terhadap guru dalam memberikan motivasi pada proses pembelajaran. Di dalam diri anak ini tidak ada keinginan yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar.

Sedangkan menurut Ibu Ani Nur Aisyah menyatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat meningkatnya motivasi belajar peserta didik, pernyataan beliau yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dari internal dan eksternal. Internalnya adalah berasal dari keinginan sendiri yang belum ada kesadaran terhadap pentingnya pembelajaran secara benar. Sedangkan eksternalnya, salah satunya berasal dari teman yang belum mendukung, guru lain yang belum mendukung dan juga lingkungan yang belum mendukung juga”.

Penjelasan di atas memberikan beberapa point terkait faktor penghambat menurut salah satu guru fiqih di MAN kota Batu yaitu adanya faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat peningkatan motivasi belajar siswa. Internal berasal dari diri sendiri yang belum adanya kesadaran terhadap pentingnya prestasi belajar bagi kehidupan sekarang dan nanti bagi dirinya. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya orang-orang di luar yang belum bisa mendukung dan lingkungan yang belum mendukung juga.

b. Faktor Penunjang

Berdasarkan interview yang peneliti lakukan pada Ibu Laily Maziyah,

S. Ag selaku guru mata Pelajaran Fiqih, beliau menyatakan bahwa :

“Faktor penunjang dalam memotivasi siswa, alhamdulillah di MAN Kota Batu sudah tersedia media dan alat yang mumpuni, yang sesuai dengan jaman sekarang. Seperti komputer/laptop, LCD proyektor atau yang lainnya. Agar mereka benar-benar tertarik dalam mengikuti pelajaran Fiqih. Jadi tidak monoton dan membosankan. Jadi waktu setelah menjelaskan dan menerangkan

di putarkan sebuah film atau video yang berkaitan dengan materi pelajaran”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang yang menjadikan siswa termotivasi adalah karena dalam diri siswa sudah ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Siswa yang dapat termotivasi ini disebabkan karena adanya suatu kebutuhan maupun dorongan yang kuat, dan maju dalam dirinya. Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi siswa yang menguasai bahan ataupun materi dan juga pasti antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, adanya suatu keinginan ataupun cita-cita dalam dirinya yang ingin diwujudkan, sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar.

Dalam kedudukannya guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Maka guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Guru harus mengoptimalkan perannya dikelas. Salah satunya adalah sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak

didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Maka Seorang guru harus mempunyai strategi dalam memotivasi belajar siswa yang diakibatkan dari luar diri siswa (*ekstrinsik*).

Adapun strategi yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam memotivasi belajar siswa adalah :

a. Pemberian Intensif ataupun Penguatan.

Intensif yang disediakan oleh guru dengan maksud merangsang siswa agar lebih keras dan lebih baik. Intensif itu dapat memuaskan dan juga tidak dapat memuaskan kebutuhan seorang karena lingkungan yang disediakan tidak merangsang minat setiap siswa untuk belajar. Tetapi walaupun demikian sering kali menggunakan intensif untuk memberikan motivasi kepada siswa itu bermanfaat. Pendidik harus memahami intensif yang diberikan itu efektif atau tidak. Intensif yang diberikan guru antara lain berupa :

1. Memberi Pujian. Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu segera diberikan pujian.
2. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, hadiah dapat membangkitkan motivasi apabila setiap orang untuk memperolehnya.

3. Memberi Angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
4. Memberi Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi diberikan secara bijaksana dan tepat bisa menjadi alat motivasi belajar siswa yang baik.

b. Persaingan

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

c. Menggunakan berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran.

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai maka dapat menggairahkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif karena anak didik aktif dikelas. Siswa yang motivasinya lebih kuat disebabkan karena adanya motivasi intrinsik dari dalam dirinya, dikarenakan dalam diri siswa rasa keingintahuannya terhadap hal-hal yang baru sangat kuat, keinginan mencoba dan sikap mandiri anak didik. Metode yang digunakan ada *empat* yakni Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan penugasan/resitasi.

d. Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Tanpa sarana yang memadai, sulitlah kiranya mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam pendidikan sarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana yang memadai peserta didik pasti tidak akan bersemangat dalam belajarnya karena tidak adanya kenyamanan dalam belajar. Dan sarana pembelajaran di MAN Kota Batu yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran termasuk mata pelajaran Fiqih antara lain :

1. Masjid Ihya' Ulumuddin

Masjid Ihya' Ulumuddin MAN Kota Batu, digunakan sebagai sarana dan fasilitas dalam melaksanakan kegiatan atau program yang diadakan oleh sekolah, yaitu kegiatan atau program keagamaan. Kadang masjid juga digunakan sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar sebagai pengganti kelas agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

2. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana dan fasilitas yang ada disekolah sebagai pusat informasi dan pusat belajar siswa. Di MAN Kota Batu penggunaan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar siswa, karena perpustakaan tersedia berbagai macam buku-buku mulai dari buku pelajaran baik pelajaran umum maupun pelajaran agama, buku cerita, jurnal, majalah-majalah dan ensiklopedia tentang pengetahuan dan pendidikan. Sehingga siswa tidak hanya menggunakan satu referensi buku saja dalam pembelajaran Fiqih.

- c. Ekspositori
- d. Inquiry
- e. Inquiry Sosial
- f. Contextual Teaching Learning
- g. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
- h. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir
- i. Kooperatif/Kelompok
- j. Strategi Pembelajaran Afektif

Dari beberapa strategi diatas, strategi yang digunakan oleh Ibu Laily Maziyah, S. Ag selaku guru fiqih, beliau menggunakan strategi yaitu strategi Ekspositori dan strategi Inquiry, sesuai dengan yang telah dituliskan oleh Wina

Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses pendidikan. Yang berisi penjelasan sebagai berikut :

a. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

1) Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan

pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari Strategi Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan ceramah atau satu arah.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

3) Metode hafalan

b. Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry:

1. Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.

2. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
3. Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
4. Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
5. Jika jumlah siswa yang belajar terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
6. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Strategi pembelajaran inquiry merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu maturation, physical experience, social experience dan equilibration.

Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya :

a. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis

sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif.

b. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.

c. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

Dari pengertian-pengertian diatas, Ibu Laily memilih strategi ini untuk menjadikan siswanya lebih termotivasi belajarnya dengan alasan , bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Selain itu, strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luar, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. Walaupun strategi ini mempunyai kelemahan yang hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain. Akan tetapi Ibu Laily menggunakan strategi Inquiry untuk menutupi kelemahan tersebut. Itulah kenapa Ibu Laily memilih strategi Ekspositori dan dilanjutkan dengan Inquiry, karena kedua strategi tersebut mempunyai kesinambungan yang cukup efektif dalam menjalankan metode-metode yang nantinya beliau gunakan untuk pembelajaran Fiqih di MAN Kota Batu.

1. Faktor Penghambat dan Penunjang Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN Kota Batu

Dalam pelaksanaan keberhasilan dipengaruhi faktor-faktor penunjang. Demikian juga dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Faktor penunjang dalam peningkatan motivasi antara lain : Sudah adanya motivasi intrinsik yang ada pada diri siswa. Dengan adanya kebutuhan dalam diri siswa yang akan mendorongnya untuk berbuat atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, misalnya dia butuh belajar karena ingin mengatasi kesulitan yang dihadapinya terhadap materi pelajaran yang tidak dikuasainya, ingin mendapatkan nilai yang bagus dan lain sebagainya.

Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri. Siswa mengetahui hasil atas prestasinya sendiri. Dengan mengetahui apakah dia ada kemajuan atau kemunduran amak dapat menjadikan lebih giat dalam belajar. Adanya aspirasi atau cita-cita. Seorang yang mempunyai cita-cita pasti akan berusaha untuk mendapatkannya. Dan karena adanya cita-cita atau aspirasi tersebut menjadikan seseorang lebih semangat dalam belajar karena cita-cita tidak akan dapat terwujud apabila tidak adanya upa untuk mewujudkannya.

Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, Siswa yang mempunyai tingkat kemampuan baik dalam materi yang disampaikan oleh gurunya pasti dia akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Adanya sarana dan prasaran yang memadai

seperti halnya : Laptop/Komputer, LCD Proyektor, Masjid, Perpustakaan sehingga memudahkan siswa untuk belajar.

Tidak dapat dipungkiri dalam peningkatan motivasi seorang guru pasti juga mengalami hambatan. Hambatan-hambatan dalam peningkatan motivasi pasti ada. Sebenarnya hambatan dalam peningkatan motivasi belajar ini terletak pada anak didik. Peserta didik yang tidak mau merespon terhadap gurunya dalam memberikan motivasi atau pada saat memberikan materi pembelajaran ini merupakan suatu hambatan dalam peningkatan motivasi, karena di dalam diri siswa tersebut tidak adanya keinginan sama sekali yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar.

Strategi, Faktor Penunjang Dan Penghambat Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Man Kota Batu

STRATEGI GURU MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN	1. Menggunakan strategi mengajar yang menarik
	2. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti, ceramah, hafalan, diskusi, Tanya jawab.
	3. Guru memberikan penugasan baik secara individu maupun kelompok
	4. Guru memberikan umpan melalui pertanyaan-pertanyaan terkait materi di awal pembelajaran
	5. Guru memberikan perhatian lebih terhadap siswa

FIQIH DI MAN KOTA BATU	6. Guru mendorong siswa untuk belajar secara maksimal	
	7. Karakteristik guru yang baik dalam membawakan materi pelajaran	
	8. Latar belakang dan kebutuhan diri peserta secara internal.	
	9. Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik	
	10. Pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi	
	11. Memberikan pujian kepada siswa yang menjalankan tugas dengan baik	
	12. Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar	
	13. Mendorong kreativitas peserta didik	
	FAKTOR PENGHAMBAT GURU MEMOTIVASI BELAJAR SISWA	1. Faktor internal diri siswa masing-masing.
		2. Orang lain dan lingkungan yang belum bisa mendukung
FAKTOR PENUNJANG GURU MEMOTIVASI BELAJAR SISWA	1. Faktor diri sendiri (internal) yang sudah menyadari pentingnya pendidikan	
	2. Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
	3. Adanya suatu keinginan ataupun cita-cita dalam diri anak	
	4. Dukungan dari orang tua, teman, guru, sekolah dan lingkungan sekitar	
	5. Adanya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang Pendidikan	

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru dalam memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih sangatlah beragam dan banyak sekali, setiap guru memiliki cara yang berbeda dan strategi yang berbeda. Sama halnya dengan MAN kota Batu memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswanya sebagai berikut: Menggunakan strategi mengajar yang menarik, Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti (ceramah, hafalan, diskusi, Tanya jawab), Guru memberikan penugasan baik secara individu maupun kelompok, Guru memberikan umpan melalui pertanyaan-pertanyaan terkait materi di awal pembelajaran, Guru memberikan perhatian lebih terhadap siswa, Guru mendorong siswa untuk belajar secara maksimal, Karakteristik guru yang baik dalam membawakan materi pelajaran, Latar belakang dan kebutuhan diri peserta secara internal, Guru membentuk kebiasaan belajar yang baik, Pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi, Memberikan pujian kepada siswa yang menjalankan tugas dengan baik, Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar, dan Mendorong kreativitas peserta didik.
2. Setiap pelaksanaan proses pendidikan, pasti terdapat kendala dan juga faktor pendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Sama halnya dengan strategi memotivasi belajar siswa pun memiliki faktor penghambat dan penunjang

yang terjadi di MAN kota Batu diantaranya sebagai berikut: a) faktor penghambat yaitu: Faktor internal diri siswa masing-masing dan Orang lain dan lingkungan yang belum bisa mendukung. Sedangkan b) faktor penunjang yaitu: Faktor diri sendiri (internal) yang sudah menyadari pentingnya pendidikan, Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, Adanya suatu keinginan ataupun cita-cita dalam diri anak, Dukungan dari orang tua, teman, guru, sekolah dan lingkungan sekitar, dan Adanya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang pendidikan.

B. Saran

1. Seyogyanya kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kementerian agama daerah dapat memperhatikan usaha guru dalam membentuk strategi dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama di sekolah.
2. Seyogyanya strategi guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama dapat memberikan manfaat yang lebih besar pada MAN kota Batu sehingga kekurangan yang terdapat di dalam pelaksanaannya dapat segera diperbaharui oleh para pendidik lainnya.
3. Untuk menunjang semua strategi guru dalam memotivasi belajar siswa sebagai peningkatan mutu pendidikan, perlu adanya partisipasi dari semua pihak, baik pemerintah maupun pihak sekolah MAN kota

DAFTAR PUSTAKA

- Tharaba, M. Fahim. 2016. *Hikmatut Tasyri' wa Hikmatu Syar'I Filsafat Hukum Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Sardiman. 1993. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri. 1997. *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nata, Abuddin. 2001. *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik dalam intraksi edukatif*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Ramayulis dan Nizar, Samsul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.

Achmadi. 2010. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Reid, Gavin. 2009. *Memotivasi Siswa di Kelas Gagasan dan Strategi*. Jakarta Barat: PT Indeks.

Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MAN Kota Batu
Mata pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : X/Ganjil
Materi Pokok : Ketentuan Islam tentang Zakat
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin	
2.3 Memiliki kepekaan social	

sebagai implementasi dari nilai-nilai yang terdapat pada zakat	
3.3 Menelaah ketentuan Islam tentang zakat, undang-undang pengelolaan zakat dan hikmahnya	3.3.1 Menjelaskan ketentuan zakat dalam Islam 3.3.2 Menjelaskan macam-macam zakat 3.3.3 Memberikan contoh penerapan zakat sesuai dengan undang-undang 3.3.4 Menjelaskan hikmah zakat
4.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat	2.3.1 Mempraktikkan penghitungan zakat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN.

1. Melalui pemberian uswah, peserta didik dapat menyebutkan ketentuan zakat dalam Islam dengan baik dan benar
2. Melalui proses tanya jawab dan cemarrah, peserta didik mampu menjelaskan hikmah zakat dalam Islam dengan berani, baik, dan benar
3. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menunjukkan contoh – contoh penerapan ketentuan zakat dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. ketentuan zakat dalam Islam
2. hikmah zakat dalam Islam
3. penerapan ketentuan zakat

E. METODE PEMBELAJARAN

Uswah/contoh/modelling, tanya jawab dan cemarrah, diskusi

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: laptop, LCD, papan tulis
2. Alat/Bahan: kertas karton, spidol
3. Sumber Pembelajaran: buku fikih klas x, Al-Qur'an terjemah, internet, kitab fakhul qorib, LKS, lingkungan alam sekitar

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan meminta salahsatu oeserta didik memimpin doa
 - Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absensi
 - Guru mempersiapkan fisik dan psikis pesetta didik melalui senam otak
 - Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai
 - Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - Guru membentuk kelompok diskusi
- b. Kegiatan Inti (70 menit)
- **Mengamati**
 - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian dan macam-macam zakat.
 - Peserta didik mengamati tayangan slide tentang pengertian dan macam-macam zakat.
 - Peserta didik membaca ulang materi pelajaran
 - **Menanya**
 - Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian dan macam-macam zakat.
 - Peserta didik bertanyajawab tentang slide yang belum difahami terkait pengertian dan macam-macam zakat.
 - **Eksplorasi/eksperimen**
 - Masing-masing kelompok berdiskusi tentang pengertian dan macam-macam zakat.
 - Masing-masing kelompok menggali pengertian dan macam-macam zakat.pada internet/buku sumber lain
 - **Mengasosiasi**
 - Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan pengertian dan macam-macam zakat.
 - Peserta didik melalui kelompoknya membuat peta konsep tentang pengertian dan macam-macam zakat.
 - **Mengkomunikasikan**

- Masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan mind mapping di depan kelas
 - Secara bergantian, masing-masing kelompok mempresentasikan/menyajikan hasil diskusinya tentang pengertian dan macam-macam zakat.
- c. Penutup (10 menit):
- Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
 - Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
 - Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
 - Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
 - Guru memberikan tugas mandiri secara individu
 - Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
 - Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

Pertemuan II

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
- Guru mengucapkan salam dan meminta salahsatu oeserta didik memimpin doa
 - Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absensi
 - Guru mempersiapkan fisik dan psikis pesetta didik melalui senam otak
 - Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai
 - Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksnakan
 - Guru membentuk kelompok diskusi
- b. Kegiatan Inti (70 menit)
- **Mengamati**
 - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang undang-undang zakat dan hikmah zakat.
 - Peserta didik mengamati tayangan slide tentang undang-undang zakat dan hikmah zakat.
 - Peserta didik membaca materi di buku paket.

- **Menanya**
 - Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang undang-undang zakat dan hikmah zakat.
 - Peserta didik bertanya jawab tentang slide yang belum difahami terkait undang-undang zakat dan hikmah zakat.

 - **Eksplorasi/eksperimen**
 - Masing-masing kelompok berdiskusi tentang undang-undang zakat dan hikmah zakat.
 - Masing-masing kelompok menggali contoh penerapan undang-undang zakat dan hikmah zakat.

 - **Mengasosiasi**
 - Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan undang-undang zakat dan hikmah zakat.
 - Peserta didik melalui kelompoknya membuat peta konsep tentang undang-undang zakat dan hikmah zakat.

 - **Mengkomunikasikan**
 - Masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan mind mapping di depan kelas
 - Secara bergantian, masing-masing kelompok mempresentasikan/menyajikan hasil diskusinya tentang undang-undang zakat dan hikmah zakat.
- c. Penutup (10 menit):
- Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
 - Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
 - Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
 - Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
 - Guru memberikan tugas mandiri secara individu
 - Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
 - Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

H. PENILAIAN

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> Lembar observasi 	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan ganda Uraian Tugas (mandiri atau kelompok) 	Terlampir
3.	KI 4	Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> Lembar laporan tugas 	Terlampir

Mengetahui,
Kepala MAN Kota Batu

Selasa,
Guru Mapel

H. Sudirman, S.Pd, MM

Laily Maziah, S.Ag

LAMPIRAN II

**Struktur Kurikulum 2013:Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan Madrasah
Aliyah**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan			

1	Tafsir - Ilmu Tafsir	2	3	3
2	Hadis - Ilmu Hadis	2	3	3
3	Fiqih - Ushul Fiqih	2	3	3
4	Ilmu Kalam	2	2	2
5	Akhlak	2	2	2
6	Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Tambahan				
Pengembangan Diri / BK		1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		52	52	52

LAMPIRAN III : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 743 /Un.03.1/TL.00.1/03/2018 22 Maret 2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MAN II Kota Batu
 di
 Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Fakhru Amwal
NIM	: 14110054
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN II Kota Batu
Lama Penelitian	: Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN IV : Surat Hasil Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH NEGERI BATU
 Jl. Patimura No. 25 Kelurahan Temas Telp./Fax. 0341 592185
 web: www.mankotabatu.sch.id email: man_kotabatu@yahoo.com
 Kode Pos 65315

SURAT KETERANGAN
 Nomor : B- 387/Ma.13.36.01/PP.00.6/05/2018

08 Mei 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu.
Menerangkan bahwa :

Nama : **FAKHRUL AMWAL**
NIM : **14110054**
Prodi : **S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Universitas : **Universitas Islam Negeri Malang**

Telah mengadakan penelitian dengan judul:
"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu".
 Pada 23 April 2018 sampai dengan 05 Mei 2018.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.


 Kepala
 Madrasah Aliyah Negeri
 Kota Batu
 Republik Indonesia
 [Signature]

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI



Halaman depan MAN kota Batu



Proses wawancara dengan beberapa siswa/I MAN kota Batu



Proses wawancara dengan guru fiqih MAN kota Batu



LAMPIRAN VI : Bukti Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552498 Fax (0341) 552498 Malang
 http://fik.uin-malang.ac.id Email: fik@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fakhrul Amwal
 NIM : 14110054
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA
 Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu

No	Tgl/ Bln / Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	25 Maret 2018	Revisi Skripsi	
2.	3 Mei 2018	Revisi Skripsi	
3.	9 Mei 2018	Revisi Skripsi	
4.	15 Mei 2018	Revisi Skripsi	
5.	17 Mei 2018	Revisi Skripsi	
6.	21 Mei 2018	Revisi Skripsi	
7.	24 Mei 2018	Revisi Skripsi	
8.	11 Juli 2018	ACC	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001



LAMPIRAN VII : Biodata Penulis



Nama : Fakhrul Amwal
NIM : 14110054
TTL : Solok, 27 Agustus 1995
Alamat : Jl. Pramuka Jorong Lubuak Agung Kec. Kubung Solok
Sumatera Barat
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Email : fakhrulamwal567@gmail.com
Cp : 082388292456